PT Midi Utama Indonesia Tbk
dan entitas anaknya
and its subsidiary

Laporan keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Maret 2022
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Tidak Diaudit)
Interim consolidated financial statements as of March 31, 2022
and for the three months period then ended
(Unaudited)

Alfamidi

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK ("PERUSAHAAN") DAN ENTITAS ANAKNYA PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)

DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK ("THE COMPANY") AND ITS SUBSIDIARY AS OF MARCH 31, 2022 AND FOR THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on the behalf of the Board of Directors*,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned*:

1. Nama/*Name*	:	**Rullyanto**
Alamat Kantor/*Office Address*	:	**Gedung Alfa Tower, Lantai 12 Jl. Jalur Sutera Barat, Kav. 7 - 9, Alam Sutera, Tangerang**
Alamat Domisili sesuai KTP/*Domicile as stated in ID Card*	:	**Jl. Bumi Permata Indah A-1/08, Karang Tengah**
Nomor Telepon/*Phone Number*	:	**(021) 80821618**
Jabatan/*Position*	:	**Presiden Direktur/*President Director***
2. Nama/*Name*	:	**Suantopo Po**
Alamat Kantor/*Office Address*	:	**Gedung Alfa Tower, Lantai 12 Jl. Jalur Sutera Barat, Kav. 7 - 9, Alam Sutera, Tangerang**
Alamat Domisili sesuai KTP/*Domicile as stated in ID Card*	:	**Kp. Krendang 9/8, Tambora**
Nomor Telepon/*Phone Number*	:	**(021) 80821618**
Jabatan/*Position*	:	**Direktur/*Director***

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

State that:

1. *We take the responsibility for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary;*
2. *The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*
3. *a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary has been completely and properly disclosed;*
   b. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary do not contain any improper material information or facts, and do not omit any material information or facts;
4. *We are responsible for internal control system of the Company and its Subsidiary.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Tangerang, 27 Mei 2022/*May 27, 2022*

PT Midi Utama Indonesia Tbk

RULLYANTO
Presiden Direktur/*President Director*

SUANTOPO PO
Direktur/*Director*

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
Alfa Tower Lt. 12
Jl. Jalur Sutera Barat Kav. 7-9
Tangerang 15143
Indonesia

t +62 21 8082 1618
f +62 21 8082 1628

www.alfamidiku.com

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2022 AND
FOR THE THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)

Daftar Isi/*Table of Contents*

	Halaman/ *Page*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1-3	*Interim Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4-5	*Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	6	*Interim Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	7	*Interim Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	8-104	*Notes to the Interim Consolidated Financial Statements*

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudited)*	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember 2021/ *December 31, 2021***	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	310.433	2,4,26	243.492	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha		5,26		*Trade receivables*
Pihak berelasi	2.995	2,23	2.639	*Related parties*
Pihak ketiga	414.078		410.669	*Third parties*
Piutang lain-lain		26		*Other receivables*
Pihak berelasi	-	2,23	1.503	*Related parties*
Pihak ketiga	48.708		24.430	*Third parties*
Persediaan - neto	2.241.832	2,3,6,18	1.811.446	*Inventories - net*
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka - neto	18.715	2	188	*Prepaid Value Added Taxes - net*
Aset lancar lainnya	32.374	3	41.491	*Other current assets*
Total Aset Lancar	3.069.135		2.535.858	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - neto	91.435	2,3,11d	86.676	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - neto	2.000.793	2,3,7,19,20, 21,22,23	1.973.849	*Fixed assets - net*
Uang muka pembelian aset tetap	74.919		43.729	*Advance for purchase of fixed asset*
Aset hak-guna - neto	1.591.838	2,3,8,19,20	1.593.392	*Right-of-use asset - net*
Beban ditangguhkan - neto	96.403	2,3	98.629	*Deferred charges - net*
Aset tidak lancar lainnya	4.893	2,23,26	11.883	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	3.860.281		3.808.158	*Total Non-Current Assets*
TOTAL ASET	**6.929.416**	28	**6.344.016**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsoliadasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2022 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudited)*	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember 2021/ *December 31, 2021***	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	735.000	9,25,26,27	779.000	*Short-term bank loans*
Utang usaha		10,26,27		*Trade payables*
Pihak berelasi	19.058	2,23	12.890	*Related parties*
Pihak ketiga	1.988.791		1.521.343	*Third parties*
Utang lain-lain		26,27		*Other payables*
Pihak berelasi	3.575	2,23	4.317	*Related parties*
Pihak ketiga	601.827		608.454	*Third parties*
Utang pajak	49.066	2,3,11	37.755	*Taxes payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	53.171	26,27	44.856	*Short-term employee benefits liability*
Beban akrual	72.604	2,26,27	70.007	*Accrued expenses*
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current portion of long-term liabilities:*
Utang bank jangka panjang	431.894	12,25,26,27	464.834	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	120.631	13,26,27	99.561	*Lease liabilities*
Penghasilan ditangguhkan	101.776	2,25	48.920	*Unearned revenues*
Total Liabilitas Jangka Pendek	4.177.393		3.691.937	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Long-term liabilities - net of current portion:*
Utang bank jangka panjang	613.364	12,25,26,27	606.625	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	260.725	13,26,27	266.676	*Lease liabilities*
Penghasilan ditangguhkan	10.118	2,25	8.167	*Unearned revenues*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	162.349	2,3,14	154.294	*Long-term employee benefits liability*
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.046.556		1.035.762	*Total Non-Current Liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**5.223.949**	28	**4.727.699**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsoliadasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2022 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudited)*	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember 2021/ *December 31, 2021***	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham				*Share capital - Rp100 (full amount) par value per share*
Modal dasar - 9.000.000.000 saham				*Authorized - 9,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.882.353.000 saham	288.235	1,15	288.235	*Issued and fully paid - 2,882,353,000 shares*
Tambahan modal disetor - neto	73.881	2	73.881	*Additional paid-in capital - net*
Penghasilan komprehensif lain - neto	55.252		55.252	*Other comprehensive income - net*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	8.500	16	8.500	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	1.279.060		1.189.926	*Unappropriated*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.704.928		1.615.794	*Total equity attributable to owners of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	539		523	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS	**1.705.467**	27	**1.616.317**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**6.929.416**		**6.344.016**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsoliadasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT AND LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three Months Period Ended
March 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*			
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**Catatan/ *Notes***	**2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
PENDAPATAN NETO	**3.585.788**	2,17, 23,25,28	**3.065.035**	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	**(2.645.831)**	2,6, 18,23,28	**(2.259.906)**	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**939.957**		**805.129**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan dan distribusi	(756.121)	2,7,8 14,19,23	(695.166)	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	(79.714)	2,7,8, 14,20,23	(67.864)	*General and administrative expenses*
Pendapatan lainnya	48.673	2,7,21,23	57.339	*Other income*
Beban lainnya	(2.130)	2,7,22,23	(1.801)	*Other expenses*
LABA USAHA	**150.665**		**97.637**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Pendapatan keuangan	663	2	425	*Finance income*
Biaya keuangan	(35.397)	2,9,12	(42.207)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	**115.931**	28	**55.855**	***INCOME BEFORE FINAL TAX AND CORPORATE INCOME TAX***
Beban pajak final	(4.010)		(2.209)	*Final tax expense*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	**111.921**	28	**53.646**	***INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan - neto	(22.771)	2,11	(7.723)	*Income tax expense - net*
LABA PERIODE BERJALAN	**89.150**	28	**45.923**	***INCOME FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK	**-**		**-**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD AFTER TAX***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**89.150**	28	**45.923**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsoliadasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT AND LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Three Months Ended March 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Three Months Period ended March 31,*			
	2022	**Catatan/ *Notes***	**2021**	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Income for the period attributable to:*
Pemilik entitas induk	89.134		45.922	*Owners of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	16		1	*Non-controlling interests*
TOTAL	**89.150**		**45.923**	***TOTAL***
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income attributable to:*
Pemilik entitas induk	89.134		45.922	*Owners of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	16		1	*Non-controlling interests*
TOTAL	**89.150**		**45.923**	***TOTAL***
Laba per Saham dapat diatribusikan kepada:				*Earnings per Share attributable to:*
Pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	30,92	2,24	15,93	*Owners of the parent company (Full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsoliadasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three Months Period Ended
March 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Note*	Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor - Neto/ *Additional Paid-In Capital - Net*	Penghasilan Komprehensif Lain - Neto/*Other Comprehensive Income - Net*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Sub-total/ *Sub-total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-Controlling Interest*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo, 1 Januari 2021		**288.235**	**73.881**	**52.764**	**7.500**	**975.806**	**1.398.186**	**517**	**1.398.703**	***Balance, January 1, 2021***
Total laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	45.922	45.922	1	45.923	*Total comprehensive income for the period*
Saldo, 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)		**288.235**	**73.881**	**52.764**	**7.500**	**1.021.728**	**1.444.108**	**518**	**1.444.626**	***Balance, March 31, 2021 (Unaudited)***
Saldo, 1 Januari 2022		**288.235**	**73.881**	**55.252**	**8.500**	**1.189.926**	**1.615.794**	**523**	**1.616.317**	***Balance, January 1, 2022***
Total laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	89.134	89.134	16	89.150	*Total comprehensive income for the period*
Saldo, 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)		**288.235**	**73.881**	**55.252**	**8.500**	**1.279.060**	**1.704.928**	**539**	**1.705.467**	***Balance, March 31, 2022 (Unaudited)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Three Months Period Ended March 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Maret/ *Three Months Period ended March 31,*			
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**Catatan/ *Notes***	**2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	3.630.120		3.077.145	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(2.616.429)		(2.350.490)	*Cash payments to suppliers*
Pembayaran kas untuk karyawan dan beban usaha	(695.493)		(634.556)	*Cash payments to employees and operating expenses*
Kas dihasilkan dari operasi	318.198		92.099	*Cash generated from operations*
Pembayaran pajak penghasilan	(15.863)		(4.124)	*Payments for income taxes*
Penerimaan kas lainnya	45.844		36.400	*Cash receipts from other activities*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**348.179**		**124.375**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Aset tetap:				*Fixed assets:*
Penerimaan dari hasil penjualan	1.009	7	856	*Proceeds from sale*
Perolehan	(23.114)	7,29	(23.998)	*Acquisitions*
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(74.919)		(55.332)	*Additions to advance for purchases of fixed assets*
Penambahan aset hak-guna	(58.921)	8,29	(49.710)	*Addition of right-of-use assets*
Penambahan uang muka aset hak-guna	(50)		(9)	*Additions to advance for right-of-use assets*
Penerimaan bunga	663		425	*Interest received*
Penambahan beban ditangguhkan	(7.316)		(8.349)	*Additional of deferred charges*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(162.648)**		**(136.117)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek - neto	(44.000)		132.000	*Proceeds from (payment of) short-term bank loans - net*
Utang bank jangka panjang				*Long-term bank loans*
Penerimaan	100.000		-	*Proceeds*
Pembayaran	(126.895)		(125.000)	*Payments*
Pembayaran liabilitas sewa	(19.343)	13	(21.665)	*Payment of lease liabilities*
Pembayaran bunga	(28.352)		(34.680)	*Interest paid*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(118.590)**		**(49.345)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**66.941**		**(61.087)**	***NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**243.492**	4	**238.324**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**310.433**	4	**177.237**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD***

Informasi tambahan atas transaksi non-kas disajikan pada Catatan 29.

Supplementary information on non-cash transactions are disclosed in Note 29.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2022 dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Midi Utama Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Midimart Utama berdasarkan Akta Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., No. 37 tanggal 28 Juni 2007. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-08522 HT.01.01-TH.2007 tanggal 31 Juli 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, Tambahan No. 9559 tanggal 21 September 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M. Kn., No. 76 tanggal 28 Juni 2019 sehubungan dengan perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2017). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0035708.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 9 Juli 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan besar dan eceran. Perusahaan berkedudukan di Gedung Alfa Tower, Lantai 12, Kav. 7 - 9, Jl. Jalur Sutera Barat, Alam Sutera, Tangerang.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan *minimarket* bernama "Alfamidi", jaringan *supermarket* dengan nama "Alfamidi super", dan jaringan toko buah bernama "Midi Fresh". Gerai toko tersebut tersebar di beberapa kota seperti, Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Makassar, Medan, Samarinda, Yogyakarta, Manado, Palu, Kendari, Ambon, dan Jayapura. Pada tanggal 1 Oktober 2018, Perusahaan sudah tidak mengelola jaringan *convenience store* "Lawson". Pengelolaannya dilakukan oleh PT Lancar Wiguna Sejahtera, entitas anak, sejak tanggal 1 Oktober 2018.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Midi Utama Indonesia Tbk ("the Company") was established as PT Midimart Utama based on Notarial Deed No. 37 of Frans Elsius Muliawan, S.H., dated June 28, 2007. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. W7-08522 HT.01.01-TH.2007 dated July 31, 2007 and was published in the State Gazette No. 76, Supplement No. 9559 dated September 21, 2007. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 76 dated June 28, 2019 of Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M. Kn., regarding the change of article 3 of the Articles of Association to comply with Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI 2017). The amendment to the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-0035708.AH.01.02.TAHUN 2019 dated July 9, 2019.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged, among others, in wholesale and retail trading. The Company is domiciled at Alfa Tower Building, 12th Floor, Kav. 7 - 9, Jalur Sutera Barat road, Alam Sutera, Tangerang.

The Company started its commercial operations in 2007. The main business of the Company is in retail of consumer products through minimarket networks known as "Alfamidi" and supermarket network known as "Alfamidi super" and fruit store network known as "Midi Fresh". The outlet stores are located in several cities, such as Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Makassar, Medan, Samarinda, Yogyakarta, Manado, Palu, Kendari, Ambon, and Jayapura. On October 1, 2018, the Company has not managed the "Lawson" convenience store network. The management is operated by PT Lancar Wiguna Sejahtera, a subsidiary, since October 1, 2018.

1. UMUM (lanjutan) / 1. GENERAL (continued)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan) / a. Establishment of the Company (continued)

Jaringan *minimarket* tersebut terdiri dari gerai toko milik sendiri dan dalam bentuk kerjasama waralaba dengan pihak ketiga (Catatan 25b). Jaringan *convenience store* dan *supermarket* terdiri dari gerai toko milik sendiri. Rincian jumlah gerai adalah sebagai berikut:

The minimarket networks consist of outlet stores under direct ownership and under franchise agreements with third parties (Note 25b). Convenience store and supermarket networks comprise of outlet stores owned by the Company. The details of number of outlets are as follows:

	31 Maret 2022/ *March 31, 2022*	31 Desember *2021*/ *December 31, 2021*	
Minimarket			*Minimarkets*
Milik sendiri	1.961	1.917	*Direct ownership*
Kerjasama waralaba	78	75	*Franchise agreement*
Supermarket - milik sendiri	34	32	*Supermarket - direct ownership*
Toko buah - milik sendiri	7	6	*Fruit store - direct ownership*
Total	**2.080**	**2.030**	***Total***

PT Perdana Mulia Fajar, perusahaan yang didirikan di Indonesia, merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.

PT Perdana Mulia Fajar, a company incorporated in Indonesia, is the ultimate parent of the Company.

b. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak / b. Corporate Structure and Subsidiary

Persentase kepemilikan Perusahaan dan total aset entitas anak adalah sebagai berikut:

The percentage of ownership of the Company, and total assets of the subsidiary are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Mulai Beroperasi secara Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
			31 Maret 2022/ *March 31, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Maret 2022/ *March 31, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*
PT Lancar Wiguna Sejahtera	Tangerang/ *Tangerang*	Oktober 2018/ *October 2018*	99,00	99,00	204.568	213.483

Berdasarkan Akta Notaris Veronika Farida Riswanti, S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 8 Maret 2018, Perusahaan dan PT Lancar Distrindo, pihak berelasi, mendirikan entitas anak baru, PT Lancar Wiguna Sejahtera ("LWS"), dengan modal awal disetor Rp12.500, di mana kepemilikan Perusahaan dan PT Lancar Distrindo masing-masing sebesar 99,00% dan 1,00%. Perusahaan telah melakukan penyetoran saham masing-masing sebesar Rp11.375 dan Rp1.000 pada tanggal 11 Mei 2018 dan 4 April 2018. PT Lancar Distrindo telah melakukan penyetoran saham sebesar Rp125 pada tanggal 11 Mei 2018.

Based on Notarial Deed No. 4 dated March 8, 2018 of Notary Veronika Farida Riswanti, S.H., M.Kn., the Company and PT Lancar Distrindo, a related party, established a new Subsidiary, PT Lancar Wiguna Sejahtera ("LWS"), with a total initial paid-up capital of Rp12,500 with the Company"s and PT Lancar Distrindo"s ownership equivalent to 99.00% and 1.00%, respectively. The Company has paid the shares amounting to Rp11,375 and Rp1,000 on May 11, 2018 and April 4, 2018, respectively. PT Lancar Distrindo has paid the shares amounting to Rp125 on May 11, 2018.

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Veronika Farida Riswanti, S.H., M.Kn. No. 6 tanggal 29 Oktober 2018, LWS meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp50.000, di mana Perusahaan dan PT Lancar Distrindo masing-masing melakukan penyetoran sebesar Rp37.125 dan Rp375. Setelah transaksi ini, persentase kepemilikan Perusahaan dan PT Lancar Distrindo tetap 99,00% dan 1,00%.

PT Lancar Wiguna Sejahtera bergerak dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan *convenience store* dengan nama "Lawson".

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 November 2010, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1-0377/BL/2010 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa sejumlah 432.353.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp275 (Rupiah penuh) per saham.

Pada tanggal 30 November 2010, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada BEI.

1. GENERAL (continued)

b. Corporate Structure and Subsidiary (continued)

Based on Notarial Deed No. 6 dated October 29, 2018 of Veronika Farida Riswanti, S.H., M.Kn., LWS increase its issued and fully paid share capital to become Rp50,000, whereas the Company and PT Lancar Distrindo have paid the shares amounting to Rp37,125 and Rp375, respectively. After this transaction, the Company"s and PT Lancar Distrindo"s ownership in LWS remains 99.00% and 1.00%, respectively.

PT Lancar Wiguna Sejahtera is engaged in retail of consumer products through convenience store network known as "Lawson".

c. Public Offering of the Company's Share

On November 15, 2010, the Company obtained Effective Statement Letter No. S-1-0377/BL/2010 from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") to conduct an initial public offering of 432,353,000 shares with par value of Rp100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange ("BEI"). The shares were offered at a price of Rp275 (full amount) per share.

On November 30, 2010, the Company has listed all of its shares in BEI.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 6 Mei 2021 yang diaktakan dalam Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., No. 35 tanggal 6 Mei 2021 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 14 Mei 2020 yang diaktakan dalam Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., No. 53 tanggal 14 Mei 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the composition of the Company"s Boards of Commissioners and Directors as appointed in the Annual General Meeting of Shareholders held on May 6, 2021, the minutes of which were notarized under Notarial Deed No. 53 dated May 6, 2021 of Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., and Annual General Meeting of Shareholders held on May 14, 2020, the minutes of which were notarized under Notarial Deed No. 53 dated May 14, 2020 of Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn. are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Budiyanto Djoko Susanto	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Fernia Rosalie Kristanto	*Independent Commissioner*

Direksi		***Board of Directors***
Presiden Direktur	Rullyanto	*President Director*
Direktur	Maria Theresia Velina Yulianti	*Director*
Direktur	Harryanto Susanto	*Director*
Direktur	Solihin	*Director*
Direktur	Suantopo Po	*Director*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Members of the Company"s Audit Committee as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Fernia Rosalie Kristanto	*Chairman*
Anggota	Edwin Sutanto	*Member*
Anggota	Davina Kesumawati	*Member*

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.I.5

The establishment of the Company"s Audit Committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.I.5.

Personel manajemen kunci Perusahaan memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (selain Komisaris Independen) merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors (except Independent Commissioners) are considered as key management personnel of the Company.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki masing-masing 10.589 dan 10.545 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company and Subsidiary has a total of 10,589 and 10,545 permanent employees (unaudited), respectively.

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit sesuai dengan keputusan Dewan Direksi pada tanggal 27 Mei 2022.

1. GENERAL (continued)

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were completed and authorized for issue in accordance with resolution of the Board of Directors on May 27, 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan aktivitas operasi yang disajikan dengan menggunakan metode langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of consolidated cash flows present receipts and payments of cash into operating, investing and financing activities, with operating activities presented using the direct method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Tahun buku Perusahaan dan entitas anaknya (secara bersamaan disebut sebagai "Kelompok Usaha") adalah 1 Januari - 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha yang mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022:

Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis - Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum, amendemen PSAK 22:
- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang telah diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK 22 ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan dan amandemen ini tidak diekspektasi memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The financial reporting period of the Company and its subsidiary (collectively hereinafter referred to as "the Group") is January 1 - December 31.

The accounts included in the Group's consolidated financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Group.

b. Changes of accounting principles

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group wich will be effective beginning on or after January 1, 2022:

Amendments to PSAK 22: Business Combinations - Reference to Conceptual Frameworks

These amendments clarify the interactions between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:
- *Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30".*
- *Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.*
- *Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.*

These amendments will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted and are not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan

Amandemen ini mengklarifikasi biaya yang diperhitungkan entitas dalam mengevaluasi apakah persyaratan yang dimodifikasi dari suatu liabilitas keuangan menyebabkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Biaya tersebut hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan namun tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 73: Sewa

Amandemen terhadap Contoh Ilustrasi 13 yang merupakan bagian dari PSAK 73 dengan menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian perbaikan properti sewaan oleh pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan mengenai perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena cara insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

Amandemen ini diterapkan secara prospektif terhadap pengukuran nilai wajar pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan diperkenankan namun amandemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes of accounting principles (continued)

2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial Instruments

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the modified terms of a financial liability required derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

2020 Annual Improvements - PSAK 73: Leases

The amendment to Illustrative Example 13 accompanying PSAK 73 removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

The amendment prospectively to fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan item yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan item-item tersebut, dan biaya untuk memproduksi item-item tersebut, dalam laba rugi.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha.

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

i. kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
ii. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
iii. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes of accounting principles (continued)

Amendments to PSAK 16: Fixed Assets - Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Group.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

i. power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);

ii. exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and

iii. the ability to use its power over the investee to affect the Group"s returns.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Kelompok Usaha memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Kelompok Usaha memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

a. pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
c. hak suara yang dimiliki Kelompok Usaha dan hak suara potensial.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Kelompok Usaha dan kepentingan non-pengendali ("KNP"), meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Kelompok Usaha dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee;
b. rights arising from other contractual arrangements; and
c. the Group"s voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group"s accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

A change in the parent"s ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other components of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Group loses control of a subsidiary, it derecognizes the related assets (including any goodwill), liabilities, NCI and other components of equity and recognized any resulting gain or loss associated with the loss of control. Any investment retained is recognized at its fair value.

NCI represents the portion of profit or loss and net assets of Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section in the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau

iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading,

iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading,

iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or

iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

e. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability, or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level* 1 – Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.

ii) *Level* 2 – Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

iii) *Level* 3 – Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 – Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

ii) Level 2 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii) Level 3 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand and cash in bank, and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, neither used as collateral nor restricted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Kelompok Usaha pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset"s contractual cash flow characteristics and the Group"s business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen hutang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are „solely payments of principal and interest (SPPI)" on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group"s business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognised on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*
- *Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*
- *Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*
- *Financial assets at fair value through profit or loss*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen hutang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual;dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Kelompok Usaha pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha, dan pinjaman kepada perusahaan asosiasi dan pinjaman kepada direktur yang termasuk dalam aset keuangan tidak lancar lainnya.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen utang)

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows;and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group"s financial assets at amortized cost includes trade receivables, and loan to an associate and loan to a director included under other non-current financial assets.

Financial assets at fair value through OCI (debt instruments)

The Group measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen utang) (lanjutan)

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi valuta asing, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Instrumen utang Kelompok Usaha pada nilai wajar melalui OCI mencakup investasi dalam instrumen utang yang dikutip termasuk dalam aset keuangan tidak lancar lainnya.

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas)

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas berdasarkan PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan memenuhi definisi tersebut. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi keuntungan atau kerugian. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah tercatat di OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at fair value through OCI (debt instruments) (continued)

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Group"s debt instruments at fair value through OCI includes investments in quoted debt instruments included under other non-current financial assets.

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognised as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas) (lanjutan)

Kelompok Usaha memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitas yang tidak terdaftar dalam kategori ini yang tidak dapat ditarik kembali.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar neto diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments) (continued)

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Kategori ini mencakup instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang terdaftar di mana Kelompok Usaha tidak dipilih secara tidak dapat ditarik kembali untuk diklasifikasikan pada nilai wajar melalui OCI. Dividen atas investasi ekuitas tercatat juga diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Derivatif yang melekat dalam kontrak *hybrid*, dengan liabilitas keuangan atau host non-keuangan, dipisahkan dari host dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik dan risiko ekonomi tidak terkait erat dengan host; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama seperti derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang seharusnya diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan dari nilai wajar melalui kategori laba rugi.

Derivatif yang melekat dalam kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama tidak dicatat secara terpisah. Aset keuangan utama bersama dengan derivatif melekat harus diklasifikasikan secara keseluruhan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at fair value through OCI. Dividends on listed equity investments are also recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at fair value through profit or loss. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognised in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the fair value through profit or loss category.

A derivative embedded within a hybrid contract containing a financial asset host is not accounted for separately. The financial asset host together with the embedded derivative is required to be classified in its entirety as a financial asset at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan '*pass-through*'; dan salah satu (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian pass-through, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Kelompok Usaha terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Kelompok Usaha.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group"s consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a „pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL seumur hidup).

Untuk piutang usaha, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor berwawasan ke depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECLs) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognised in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen utang dengan nilai wajar melalui OCI, Kelompok Usaha menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Kelompok Usaha menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Kelompok Usaha mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan jika pembayaran kontraktual telah jatuh tempo lebih dari 30 hari.

Instrumen utang Kelompok Usaha pada nilai wajar melalui OCI hanya terdiri dari obligasi yang memiliki kuotasi harga yang dinilai dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit Baik dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut basis 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak origination, penyisihan akan didasarkan pada ECL seumur hidup. Kelompok Usaha menggunakan peringkat dari *Good Credit Rating Agency* untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk memperkirakan ECL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For debt instruments at fair value through OCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

The Group"s debt instruments at fair value through OCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Good Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group"s policy to measure ECLs on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings from the Good Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECLs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kelompok Usaha menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok Usaha. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Kewajiban Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan pinjaman, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk pinjaman dan pinjaman dan hutang, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan lainnya, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa aset hak-guna.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group"s financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables, short-term employee benefits liability, accrued expenses, long-term bank loans, consumer financing payables and lease liability of right of use assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka terjadi untuk tujuan pembelian kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dimasukkan oleh Kelompok Usaha yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada tanggal awal pengakuan, dan hanya jika kriteria dalam PSAK 71 terpenuhi. Kelompok Usaha tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini: (lanjutan)

Utang dan pinjaman

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below: (continued)

Loans and borrowings

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa suatu aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, Kelompok Usaha mengestimasi nilai terpulihkan dari aset tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

h. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 7: Related party disclosures.

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

i. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any indication exists, the Group estimates the asset"s recoverable amount. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan untuk melihat apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset bertambah menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Jumlah pertambahannya tidak dapat melebihi nilai tercatat setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual.

Kelompok Usaha menetapkan cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset"s recoverable amount since the last impairment loss is recognized. Where an impairment loss is subsequently reversed, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by moving-average method which includes all costs that occur to get this inventories to the location and current conditions. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

The Group provide allowance for obsolescence and/or decline in values of inventories based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Renovasi bangunan dan prasarana	5 - 10	*Building renovation and infrastructures*
Peralatan dan perabot	5 - 10	*Equipment and furniture*
Kendaraan	5	*Vehicles*

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets:

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset"s residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Land are stated at cost and not depreciated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Aset dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (continued)

The legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Sewa

Kelompok Usaha menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

Kelompok Usaha sebagai *lessee*

Kelompok Usaha menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

i) Aset hak-guna

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Pada 31 Maret 2022, tidak terdapat penurunan nilai pada aset hak-guna.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Group as a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the right to use the underlying assets.

i) Right of use assets

The Group recognizes right of use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

As of March 31, 2022, there is no impairment of right of use assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai *lessee* (lanjutan)

ii) Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Kelompok Usaha, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Kelompok Usaha melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

ii) Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai *lessee* (lanjutan)

ii) Liabilitas sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa Kelompok Usaha termasuk dalam utang dan pinjaman berbunga.

iii) Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa mesin dan peralatan jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa peralatan kantor yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha sebagai *lessor*

Sewa di mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

ii) Lease liabilities (continued)

The Group"s lease liabilities are included in Interest-bearing loans and borrowings.

iii) Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of machinery and equipment (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases of office equipment that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

Group as a lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian entitas dan menjabarkan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian.

Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan kosolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group adopted PSAK 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the consolidated financial statements of an entity and translate consolidated financial statements into a presentation currency.

The Group consider the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgements to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on prevailing exchange rates at time the transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the exchange rates used are as follows (full amount):

	31 Maret 2022/ *March 31, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Dolar Amerika Serikat	14.349	14.269	*United States Dollar*

n. Beban Ditangguhkan

Biaya yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan piranti lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama satu tahun, sedangkan biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan izin usaha juga ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 1 sampai 5 tahun.

n. Deferred Charges

Costs incurred pertinent to the acquisition of software are deferred and amortized using the straight-line method over one year, while costs incurred pertinent to the acquisition of business license are also deferred and amortized using straight-line over 1 to 5 years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Kelompok Usaha mencatat estimasi liabilitas untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti rugi karyawan sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 13/2013. Jika bagian iuran yang didanai Perusahaan melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-Undang, Kelompok Usaha akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

i. Keuntungan dan kerugian aktuarial;

ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan

iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:
- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Kelompok Usaha mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:
- Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen; dan
- Beban atau pendapatan bunga neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Long-Term Employee Benefits Liability

The Group recorded the estimated liabilities for employee separation, gratuity and compensation benefits as required under Law No. 13/2013. If the employer funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Group will provide for such shortage.

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the Projected Unit Credit method.

Remeasurements of the net defined benefit liability (asset), which are recognized as other comprehensive income, consists of:

i. Actuarial gains and losses;

ii. The return on plan assets, excluding the amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and

iii. Any change in the effect of the asset ceiling, excluding the amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier of:
- *The date of the plan amendment or curtailment; and*
- *The date that the Group recognizes related restructuring costs.*

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability (asset). The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Selling and Distribution Expenses" in the cosolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:
- *Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments; and*
- *Net interest expense or income.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau

ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang signifikan dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Kelompok Usaha melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Kelompok Usaha menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya, yang memilih untuk berpartisipasi dalam program pensiun tersebut. Iuran pensiun ditanggung oleh Kelompok Usaha dan karyawannya masing-masing sebesar 3% - 5% dan 2% dari gaji pokok karyawan.

Kontribusi program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada usaha tahun berjalan.

p. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Neto" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Long-Term Employee Benefits Liability (continued)

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or

ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

The Group has a defined contribution retirement plan covering substantially all its permanent employees, who choose to participate in the retirement plan. Retirement contributions of the Group and its employees are equivalent to 3% - 5% and 2%, respectively, of the employees" basic salary.

Contributions for the defined contribution pension plan are charged to current operations.

p. Shares Issuance Costs

Costs related to the public offerings of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction of "Additional Paid-in Capital - Net" account, under equity section in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pendapatan dan Beban

Kelompok Usaha telah mengadopsi PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mengsyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan atas kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah perjanjian dalam sebuah kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, dimana entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi pada setiap kewajiban pelaksanaan dengan basis harga jual berdiri sendiri relatif pada setiap barang atau jasa yang berbeda yang dijanjikan di dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah *margin*.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (di mana adalah ketika pelanggan mendapatkan kontrol atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diakui ketika Kelompok Usaha memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, di mana adalah ketika pelanggan medapatkan kontrol atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat terpenuhi pada suatu waktu atau seiring waktu. Jumlah revenue yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and Expense

The Group has adopted PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

Revenue is recognized when the Group satisfies a performance obligation by transfering a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point in time or over time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

Expenses are recognized when they are incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46 "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Kelompok Usaha memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan sewa tempat dan partisipasi promosi sebagai pos tersendiri.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kosolidasian. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Lainnya".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK 46 "Income Tax". Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from space rental revenue and promotional participation income as separate line item.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of "Other Expense".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan atas barang yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Taksiran pajak tangguhan diakui berkorelasi dengan *underlying transaction* baik di OCI maupun langsung di ekuitas.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the consolidated financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

s. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba selama tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

u. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item - item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

Value Added Tax (continued)

- *When receivables and payables are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

s. Earnings per Share

Earnings per share is calculated by dividing net income for the year with the weighted average number of the outstanding of issued and fully paid shares during the year.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-Group transactions are eliminated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Informasi Segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item - item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

v. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2022:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan Tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan: hal yang dimaksud sebagai hak untuk menangguhkan pelunasan, hak untuk menangguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan, klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan hakya untuk menangguhkan liabilitas, dan hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Segment Information (continued)

Segment revenue, expense, income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

v. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2022 consolidated financial statements:

Effective beginning on or after January 1, 2023

Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements - Classification of a Liability as current or non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify: what is meant by a right to defer settlement, the right to defer must exist at the end of the reporting period, classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum berlaku Efektif (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 (lanjutan)

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

Amandemen tersebut diekspektasikan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Amandemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amandemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

Amandemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pengungkapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amandemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023 (continued)

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

Amendment of PSAK 1: Presentation of financial statement - Disclosure of accounting policies

This amendments provides guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendment aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their „significant" accounting policies with a requirement to disclose their „material" accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

The amendments are effective on or after 1 January 2023 with earlier application permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group"s accounting policy disclosures.

Amendment of PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates

The amendments introduces a definition of „accounting estimates" and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum berlaku Efektif (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 (lanjutan)

Amandemen tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan berlaku untuk perubahan kebijakan akuntansi dan perubahan estimasi akuntansi yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut. Penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak amandemen terhadap praktik saat ini dan apakah negosiasi ulang atas perjanjian pinjaman yang ada mungkin diperlukan. Penerapan lebih dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023 (continued)

The amendments are effective on or after 1 January 2023 and apply to changes in accounting policies and changes in accounting estimates that occur on or after the start of that period. Earlier application is permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

Amendment of PSAK 46: Income Taxes – Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 with early adoption permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

The Group is currently assessing the impact the amendments will have on current practice and whether existing loan agreements may require renegotiation. Earlier application is permitted.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun-tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk yang diberikan.

Sewa

Aset sewaan (disajikan sebagai akun “Aset Tetap”) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara estimasi umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Kelompok Usaha akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group"s consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group"s accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determination of Functional Currency

The Group"s functional currency are currency from primary economic environment whereas the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product.

Leases

Capitalized leased assets (presented under the account “Fixed Assets”) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK 71 telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas total piutang pelanggan guna mengurangi total piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g.

Allowance for Impairment of Accounts Receivable – Trade

The Group evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expect to collect.

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to market changes or conditions arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha

Kelompok Usaha menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, berdasarkan wilayah geografis, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Kelompok Usaha yang diamati secara historis. Kelompok Usaha akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang ECL pada piutang usaha Kelompok Usaha dan aset kontrak diungkapkan dalam Catatan 5.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of trade receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group"s historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group"s historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer"s actual default in the future. The information about the ECLs on the Group"s trade receivables and contract assets is disclosed in Note 5.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai masing-masing berjumlah Rp2.245.931 dan Rp1.816.911 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyusutan Aset Tetap, Aset Hak-Guna dan Amortisasi Beban Ditangguhkan

Aset tetap, aset hak-guna usaha dan beban ditangguhkan disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan masing-masing berkisar antara 5 hingga 20 tahun, 3 hingga 20 tahun dan 1 hingga 5 tahun, suatu kisaran yang umumnya digunakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap, hak-guna sewa dan beban ditangguhkan. Oleh karena itu, biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Saldo utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp40.302 dan Rp28.636 (Catatan 11a).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories" own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group"s inventories before allowance for obsolescence and decline in values amounted to Rp2,245,931 and Rp1,816,911 as of March 31, 2022 and and December 31, 2021, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Depreciation of Fixed Assets, Right-of-Use Assets and Amortization of Deferred Charges

Fixed assets, right-of-use assets and deferred charges are depreciated and amortized using the straight-line method based on estimated useful lives of the related assets ranging from 5 to 20 years, 3 to 20 years and 1 to 5 years, respectively, a range that is generally thought of in similar industries. Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets, right-of-use assets and deferred charges" estimated useful lives. Therefore future depreciation charges are likely to be changed. Further details are disclosed in Notes 7 and 8.

Income Tax

The Group recognize liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

The balance of corporate income tax payables as of March 31, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp40,302 dan Rp28,636 (Note 11a).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp91.435 dan Rp86.676 (Catatan 11d).

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dicatat sesuai dengan kebijakan yang dimaksudkan di dalam Catatan 2o.

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp162.349 dan Rp154.294 (Catatan 14).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The carrying amount of deferred tax assets as of March 31, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp91,435 and Rp86,676, respectively (Note 11d).

Employee Benefits

The determination of the Group"s long-term employee benefits liabilities is dependent on its actuarial selection of certain assumptions. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group"s assumptions are accounted in accordance with the policies as mentioned in Note 2o.

The Group believes that its assumptions on reporting date are reasonable and appropriate. Any significant differences in the Group"s actual result or significant changes in the Group"s assumptions may materially affect its long-term employee benefits liabilities and employee benefits expenses. The carrying amount of long-term liability for employee benefits as March 31, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp162,349 and Rp154,294, respectively (Note 14).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dalam pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Pengukuran nilai wajar instrumen keuangan

Apabila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diukur berdasarkan harga yang berlaku di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk DCF. Input untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diamati jika memungkinkan, namun jika hal ini tidak memungkinkan, sejumlah pertimbangan diperlukan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan meliputi pertimbangan input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi yang berkaitan dengan faktor-faktor ini dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan berikut yang secara signifikan mempengaruhi penentuan jumlah dan waktu pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan:

- Menentukan metode untuk mengestimasi imbalan variabel dan menilai kendala

  Kontrak tertentu untuk penjualan ritel mencakup rabat volume yang menimbulkan imbalan variabel. Dalam mengestimasi imbalan variabel, Kelompok Usaha diharuskan untuk menggunakan metode mana yang lebih baik dalam memprediksi jumlah imbalan yang menjadi haknya, antara metode nilai yang diekspektasi atau metode jumlah yang paling mungkin.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly to the Group"s profit or loss.

Fair value measurement of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including the DCF. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. Judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions relating to these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Revenue from contracts with customers

The Group applied the following judgments that significantly affect the determination of the amount and timing of revenue from contracts with customers:

- *Determining method to estimate variable consideration and assessing the constraint*

  Certain contracts for the retail sales include a volume rebates that give rise to variable consideration. In estimating the variable consideration, the Group is required to use either the expected value method or the most likely amount method based on which method better predicts the amount of consideration to which it will be entitled.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan berikut yang secara signifikan mempengaruhi penentuan jumlah dan waktu pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan: (lanjutan)

- Menentukan metode untuk mengestimasi imbalan variabel dan menilai kendala

  Kelompok Usaha menetapkan bahwa metode nilai yang diekspektasi adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi imbalan variabel untuk penjualan ritel, mengingat banyaknya kontrak pelanggan yang memiliki karakteristik serupa. Dalam mengestimasi imbalan variabel untuk penjualan peralatan dengan rabat volume, Kelompok Usaha menentukan bahwa penggunaan kombinasi metode jumlah yang paling mungkin dan metode nilai yang diekspektasi adalah tepat. Metode terpilih yang dapat memprediksi jumlah imbalan variabel dengan lebih baik terutama didorong oleh jumlah ambang *volume* yang terkandung dalam kontrak. Metode jumlah yang paling mungkin digunakan untuk kontrak-kontrak dengan ambang *volume* tunggal, sedangkan metode nilai yang diekspektasi digunakan untuk kontrak-kontrak dengan lebih dari satu ambang *volume*.

  Sebelum memasukkan sejumlah imbalan variabel ke dalam harga transaksi, Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah jumlah imbalan variabel dibatasi. Kelompok Usaha menetapkan bahwa estimasi imbalan variabel tidak dibatasi berdasarkan pengalaman historis, prakiraan bisnis, dan kondisi ekonomi saat ini. Selain itu, ketidakpastian atas imbalan variabel akan terselesaikan dalam waktu singkat.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

The Group applied the following judgments that significantly affect the determination of the amount and timing of revenue from contracts with customers: (continued)

- *Determining method to estimate variable consideration and assessing the constraint*

  The Group determined that the expected value method is the appropriate method to use in estimating the variable consideration for the retail sales, given the large number of customer contracts that have similar characteristics. In estimating the variable consideration for the sale of equipment with volume rebates, the Group determined that using a combination of the most likely amount method and expected value method is appropriate. The selected method that better predicts the amount of variable consideration was primarily driven by the number of volume thresholds contained in the contract. The most likely amount method is used for those contracts with a single volume threshold, while the expected value method is used for contracts with more than one volume threshold.

  Before including any amount of variable consideration in the transaction price, the Group considers whether the amount of variable consideration is constrained. The Group determined that the estimates of variable consideration are not constrained based on its historical experience, business forecast and the current economic conditions. In addition, the uncertainty on the variable consideration will be resolved within a short time frame.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interprestasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

Sewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman tambahan

Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Kelompok Usaha untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Kelompok Usaha, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi (seperti untuk entitas-entitas anak yang tidak mengadakan transaksi pembiayaan) atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa (misalnya, ketika sewa tidak dalam mata uang fungsional anak perusahaan). Kelompok Usaha mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu (seperti peringkat kredit anak perusahaan yang berdiri sendiri).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group, may not able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Leases - Estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right of use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group „would have to pay", which requires estimation when no observable rates are available (such as for subsidiaries that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease (for example, when leases are not in the subsidiary"s functional currency). The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as the subsidiary"s stand-alone credit rating).

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudited)*	**31 Desember 2021/ *December 31, 2021***	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	141.405	132.359	*Rupiah*
Bank - Rupiah			*Cash in banks - Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	52.258	19.481	*PT Bank Central Asia Tbk*
MUFG Bank, Ltd, Jakarta	28.089	14.533	*MUFG Bank, Ltd, Jakarta*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.534	13.115	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.280	4.778	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.032	2.292	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	979	7.360	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Standard Chartered Bank, Jakarta	836	788	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
PT Bank Sahabat Sampoerna	480	90	*PT Bank Sahabat Sampoerna*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	370	1.171	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	90	486	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	39	-	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Nationalnobu Tbk	36	34	*PT Bank Nationalnobu Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	5	5	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk*
Sub-total	118.028	64.133	*Sub-total*
Setara kas			*Cash equivalents*
Deposito berjangka - Rupiah			*Time deposit - Rupiah*
PT Danamon Indonesia Tbk	-	32.000	*PT Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	51.000	15.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Total	**310.433**	**243.492**	***Total***

Suku bunga tahunan deposito berjangka berkisar antara 1,80% sampai dengan 3,00% per tahun pada tahun 2022 dan antara 2,90% sampai dengan 3,00% per tahun pada tahun 2021.

Annual interest rates for time deposits ranging from 1.80% to 3.00% in 2022 and ranging from 2.90% to 3.00% in 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, kas telah diasuransikan terhadap resiko kerugian akibat pencurian dan resiko lainya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan dalam mata uang rupiah masing-masing sebesar Rp440.000 dan Rp438.780.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, cash on hand are covered by all risks insurance against theft and other risks under blanket policies with coverage in rupiah curency amounting to Rp440,000 and Rp438,780 respectively.

Tidak terdapat saldo kas kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

There is no cash balances placed to a related party as of March 31, 2022 and December 31, 2021.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

a. Akun ini merupakan tagihan kepada pihak berelasi dan pewaralaba atas penjualan barang dagangan dan kepada pemasok atas penghasilan sewa tempat dan partisipasi promosi sebagai berikut:

a. This account represents receivables from a related parties and franchisees on sales of merchandise inventory, and from suppliers of space rental and promotional participation income as follows:

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pihak berelasi (Catatan 23)	2.995	2.639	*Related parties (Note 23)*
Pihak ketiga	414.078	410.669	*Third parties*
Total	**417.073**	**413.308**	***Total***

b. Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

b. The aging analysis of trade receivables based on due date is as follows:

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pihak berelasi (Catatan 23):			*Related parties (Note 23):*
Lancar	2.827	1.510	*Current*
1 - 30 hari	168	769	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	-	282	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	-	9	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	-	69	*Over 90 days*
Sub-total	2.995	2.639	*Sub-total*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Lancar	343.867	233.440	*Current*
1 - 30 hari	42.001	93.692	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	22.437	57.974	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	3.698	22.633	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	2.075	2.930	*Over 90 days*
Sub-total	414.078	410.669	*Sub-total*
Total	**417.073**	**413.308**	

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are in Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

Management believes that there is no objective evidence of impairment and the entire trade receivables are collectible, accordingly no provision for impairment losses was provided.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there are no trade receivables pledged as collateral.

6. PERSEDIAAN - NETO / *6. INVENTORIES – NET*

Rincian persediaan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

The details of inventories based on product categories are as follows:

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Produk makanan:			*Food products:*
Makanan	1.202.262	859.289	*Food*
Makanan segar	141.604	98.083	*Fresh food*
Produk non-makanan	902.065	859.539	*Non-food products*
Total (Catatan 18)	**2.245.931**	**1.816.911**	***Total (Note 18)***
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(4.099)	(5.465)	*Allowance for decline in value of inventories*
Neto	**2.241.832**	**1.811.446**	***Net***

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for decline in value inventories are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*		
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
Saldo awal	5.465	2.452	*Beginning balance*
Penyisihan dalam periode berjalan	16.006	15.591	*Provision for the period*
Penghapusan dalam periode berjalan	(17.372)	(15.200)	*Written off during the period*
Saldo Akhir	**4.099**	**2.843**	***Ending Balance***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan untuk penurunan nilai persediaan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan.

Based on the review of the condition of the inventories at end of the year, management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses which might arise on inventories.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there are no inventories pledged as collateral.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat bencana alam, kerusuhan, kebakaran, sabotase dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.132.766 dan Rp2.052.007. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Group"s inventories were insured against the risk of natural disaster, riots, fire, theft and other risks under blanket policies with coverage amounting to Rp2,132,766 and Rp2,052,007, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

7. ASET TETAP – NETO / *7. FIXED ASSETS - NET*

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: / *Details of fixed assets are as follows:*

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/
Three Months Period Ended March 31, 2022 (Unaudited)

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Acquisition Cost***
Tanah	396.747	5.979	-	-	402.726	*Land*
Bangunan	287.633	678	-	-	288.311	*Buildings*
Renovasi bangunan dan prasarana	1.866.598	69.095	519	-	1.935.174	*Building renovation and infrastructures*
Peralatan dan perabot	1.516.298	39.457	7.281	-	1.548.474	*Equipment and furnitures*
Kendaraan	21.673	179	1.607	-	20.245	*Vehicles*
Jumlah Biaya Perolehan	4.088.949	115.388	9.407	-	4.194.930	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	64.114	3.659	-	-	67.773	*Buildings*
Renovasi bangunan dan prasarana	1.037.676	43.729	485	-	1.080.920	*Building renovation and infrastructures*
Peralatan dan perabot	997.316	40.283	7.136	-	1.030.463	*Equipment and furnitures*
Kendaraan	15.994	594	1.607	-	14.981	*Vehicles*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	2.115.100	88.265	9.228	-	2.194.137	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Neto	**1.973.849**				**2.000.793**	***Net Book Value***

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/
Year Ended December 31, 2021

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Acquisition Cost***
Tanah	387.742	9.005	-	-	396.747	*Land*
Bangunan	231.188	56.445	-	-	287.633	*Buildings*
Renovasi bangunan dan prasarana	1.656.817	218.347	9.382	816	1.866.598	*Building renovation and infrastructures*
Peralatan dan perabot	1.379.554	187.735	50.175	(816)	1.516.298	*Equipment and furnitures*
Kendaraan	24.097	2.433	4.857	-	21.673	*Vehicles*
Jumlah Biaya Perolehan	3.679.398	473.965	64.414	-	4.088.949	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	51.130	12.984	-	-	64.114	*Buildings*
Renovasi bangunan dan prasarana	877.442	167.069	6.835	-	1.037.676	*Building renovation and infrastructures*
Peralatan dan perabot	889.550	155.073	47.307	-	997.316	*Equipment and furnitures*
Kendaraan	18.350	2.501	4.857	-	15.994	*Vehicles*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.836.472	337.627	58.999	-	2.115.100	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Neto	**1.842.926**				**1.973.849**	***Net Book Value***

7. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *7. FIXED ASSETS - NET (continued)*

a. Penyusutan dibebankan pada beban usaha sebagai berikut (Catatan 19 dan 20):

a. *The details of depreciation charged to operation are as follows (Notes 19 and 20):*

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*		
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
Beban penjualan dan distribusi	85.015	80.005	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	3.250	2.529	*General and administrative expenses*
Total	**88.265**	**82.534**	***Total***

b. Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

b. *The computation of gain on sale of fixed assets are as follows:*

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*		
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
Hasil penjualan	1.009	856	*Proceeds from sale*
Nilai buku neto	(179)	(576)	*Net book value*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 21)	**830**	**280**	***Gain on sales of fixed assets (Note 21)***

c. Aset tetap dalam bentuk tanah dengan luas keseluruhan sekitar 229.035 m^2 adalah atas nama Perusahaan dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB"). Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2023 sampai dengan tahun 2051. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

c. *Land with total area of 229,035 square meters is under the Company"s name with ownership status of "Hak Guna Bangunan" ("HGB"). The landrights will expire in various dates between the year of 2023 until 2051. The Company"s management believes that all HGB"s titles can be renewed upon their expiry date.*

d. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap seluruh risiko dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp6.270.055 dan Rp5.833.980.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

d. *As of March 31, 2022 and December 31, 2021, fixed assets, except for land, are insured for all risks under blanket policies of Rp6,270,055 and Rp5,833,980, respectively.*

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured fixed assets.

e. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat aset tetap milik Kelompok Usaha yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit bank.

e. *As of March 31, 2022 and December 31, 2021 there are no fixed assets, owned by the Group pledged as collateral for the bank loans facilities.*

f. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

f. *As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Group"s management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment of fixed assets value..*

8. ASET HAK-GUNA – NETO / *8. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET*

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut: / *Details of right-of-use assets are as follows:*

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/
Three Months Period Ended March 31, 2022 (Unaudited)

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Acquisition Cost***
Tanah	812.349	24.468	-	-	836.817	*Land*
Bangunan	1.507.851	66.027	-	-	1.573.878	*Building*
Jumlah Biaya Perolehan	2.320.200	90.495	-	-	2.410.695	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Tanah	153.597	23.434	-	-	177.031	*Land*
Bangunan	557.143	68.615	-	-	625.758	*Building*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	710.740	92.049	-	-	802.789	*Total Accumulated Depreciation*
Akumulasi Penyusutan Rugi Penurunan Nilai						***Accumulated Depreciation Impairment Losses***
Tanah	3.345	-	-	-	3.345	*Land*
Bangunan	12.723	-	-	-	12.723	*Building*
Jumlah Akumulasi Penyusutan Rugi Penurunan Nilai	16.068	-	-	-	16.068	*Total Accumulated Depreciation Impairment Losses*
Jumlah Akumulasi Penyusutan dan Rugi Penurunan Nilai	726.808	-	-	-	818.857	*Total Accumulated Depreciation and Impairment Losses*
Nilai Buku Neto	**1.593.392**				**1.591.838**	***Net Book Value***

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/
Year Ended December 31, 2021

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Acquisition Cost***
Tanah	659.332	152.405	671	1.283	812.349	*Land*
Bangunan	1.355.306	157.944	4.116	(1.283)	1.507.851	*Building*
Jumlah Biaya Perolehan	2.014.638	310.349	4.787	-	2.320.200	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Tanah	65.626	87.806	41	206	153.597	*Land*
Bangunan	277.930	281.010	1.591	(206)	557.143	*Building*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	343.556	368.816	1.632	-	710.740	*Total Accumulated Depreciation*
Akumulasi Penyusutan Rugi Penurunan Nilai						***Accumulated Depreciation Impairment Losses***
Tanah	-	3.345	-	-	3.345	*Land*
Bangunan	-	12.723	-	-	12.723	*Building*
Jumlah Akumulasi Penyusutan Rugi Penurunan Nilai	-	16.068	-	-	16.068	*Total Accumulated Depreciation Impairment Losses*
Jumlah Akumulasi Penyusutan dan Rugi Penurunan Nilai	343.556	384.884	1.632	-	726.808	*Total Accumulated Depreciation and Impairment Losses*
Nilai Buku Neto	**1.671.082**				**1.593.392**	***Net Book Value***

8. ASET HAK-GUNA – NETO (lanjutan) / *8. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET (continued)*

Penyusutan dibebankan pada beban usaha sebagai berikut (Catatan 19 dan 20):

The details of depreciation charged to operations are as follows (Notes 19 and 20):

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret / *Three Months Period Ended March 31,*		
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
Beban penjualan dan distribusi	90.728	89.711	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	1.321	1.321	*General and administrative expenses*
Total	**92.049**	**91.032**	***Total***

Pada tahun 2021, pengurangan aset hak-guna merupakan penghapusan aset hak-guna terkait dengan pengakhiran kontrak sewa atas toko yang ditutup selama tahun berjalan.

In 2021, deductions of right-of-use asset represent the derecognition of right-of-use assets in relation with termination of lease agreement of closed stores during the year.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan mengakui kerugian penurunan nilai atas aset hak-guna sebesar Rp16.068 yang berasal dari penutupan toko secara permanen sebelum berakhirnya masa sewa.

As of December 31, 2021, the Company recognizes loss on impairment of right-of-use assets amounted to Rp16,068 from permanently closed stores before the expiry of the lease.

Selain dari yang diungkapkan di atas, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Maret 2022.

Except for those disclosed above, the Company's management believes that there is no event or condition that may indicate impairment of right-of-use assets as of March 31, 2022.

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK / *9. SHORT-TERM BANK LOANS*

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

Short-term bank loans consists of:

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31,* 2022 *(Unaudited)*	**31 Desember 2021/ *December 31, 2021***	
Perusahaan			*The Company*
Pinjaman Berjangka *Money Market*			*Money Market Term Loans*
PT Bank Central Asia Tbk	500.000	325.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
Pinjaman *revolving*			*Revolving loans*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	225.000	234.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
MUFG Bank, Ltd., Jakarta	10.000	203.000	*MUFG Bank, Ltd., Jakarta*
Entitas Anak			*Subsidiary*
Pinjaman *revolving*			*Revolving loans*
MUFG Bank, Ltd., Jakarta	-	17.000	*MUFG Bank, Ltd., Jakarta*
Total	**735.000**	**779.000**	***Total***

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada tahun 2010, BCA telah memberikan fasilitas kredit berupa *Time Loan Revolving* ("TLR").

Pada tanggal 26 September 2019, BCA menyetujui untuk mengalihkan seluruh plafon fasilitas *Time Loan Revolving* menjadi fasilitas Kredit Lokal (cerukan/*overdraft*), sehingga jumlah plafon fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a. Jumlah plafon fasilitas Kredit Lokal (cerukan/*overdraft*) adalah sebesar Rp500.000.

b. Jumlah plafon fasilitas Pinjaman Berjangka *Money Market* sebesar Rp500.000.

Seluruh fasilitas di atas akan berakhir pada tanggal 18 Oktober 2022 dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, seluruh fasilitas di atas tidak dijamin dengan agunan dari Perusahaan dalam bentuk apapun dan tidak dijamin oleh pihak lain manapun (*Negative Pledge*).

Sehubungan dengan pinjaman di atas, Perusahaan wajib melakukan beberapa hal antara lain:

- Tidak menjual dan mengalihkan merek yang dimiliki yaitu "Alfamidi", "Alfamidi super" dan "Midi Fresh" kepada pihak lain.

- Memastikan dan mempertahankan kepemilikan saham Djoko Susanto dan keluarganya, baik secara langsung ataupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas.

- Memelihara rasio keuangan tertentu berdasarkan laporan keuangan kelompok usaha tahunan yang telah diaudit sebagai berikut:
  a. Rasio *Interest Bearing Debt* terhadap ekuitas maksimal 4 kali.
  b. Rasio EBITDA + *Other Recurring Income* terhadap angsuran pokok dan bunga pinjaman minimal 1 kali.
  c. Rasio piutang usaha dan persediaan terhadap utang usaha dan pinjaman modal kerja dari bank dikurangi kas minimal 1 kali.

Suku bunga tahunan yang dikenakan berkisar antara 3,95% sampai dengan 7,25% pada tahun 2022 dan antara 3,95% sampai dengan 7,75% pada tahun 2021.

9. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

In 2010, BCA has given Time Loan Revolving ("TLR").

On September 26, 2019, BCA agreed to divert Time Loan Revolving facility to become Local Credit (overdraft) facility, therefore total of credit facilities limit are as follows:

a. Local Credit (overdraft) facility limit is amounted to Rp500,000.

b. Money Market Term Loan facility limit is amounted to Rp500,000.

All of above facilities will be ended on October 18, 2022 and bears floating interest rate.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, all of the above facilities are not secured by any collateral provided by the Company in any way and are not guaranteed by any other party (Negative Pledge).

In respect of the above loans, the Company has to comply, among others, as follows:

- *Not selling and transferring ownership of brands, namely "Alfamidi", "Alfamidi super" and "Midi Fresh" to another party.*

- *Ensure and maintain share ownership of Djoko Susanto and his family, either directly or indirectly as the majority shareholder.*

- *Maintaining certain financial ratios based on audited annual the Group financial statement as follows:*
  a. Interest Bearing Debt to Equity ratio at maximum of 4 times.
  b. EBITDA + Other Recurring Income to principal installment and interest ratio at minimum of 1 time.
  c. Trade receivables and inventories to trade payables and working capital loan from bank deducted by cash ratio at minimum of 1 time.

The annual interest rates ranging from 3.95% to 7.25% in 2022 and ranging from 3.95% to 7.75% in 2021.

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022, fasilitas Pinjaman Berjangka *Money Market* telah digunakan seluruhnya oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2022, fasilitas cerukan belum digunakan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian-perjanjian kredit di atas.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Pada tanggal 27 Juli 2016, berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Jangka Pendek, Mandiri menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit jangka pendek sebesar Rp150.000, yang bersifat *uncommitted*, *advised* dan *revolving* untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

Pada tanggal 15 Juni 2017, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja Jangka Pendek, Mandiri menyetujui perubahan jumlah plafon fasilitas kredit dari Rp150.000 menjadi Rp250.000.

Pada tanggal 21 Juli 2020, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja Jangka Pendek, Mandiri menyetujui perubahan jumlah plafon fasilitas kredit dari Rp250.000 menjadi Rp350.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 26 Juli 2022.

Fasilitas kredit ini tidak dijamin dengan agunan dari Perusahaan dalam bentuk apapun dan tidak dijamin oleh pihak lain manapun (*Negative Pledge*).

Sehubungan dengan perjanjian kredit di atas, Perusahaan wajib melakukan beberapa hal, antara lain, sebagai berikut:

- Mempertahankan kepemilikan mayoritas Djoko Susanto dan keluarga pada Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung.

- Mempertahankan Hak atas Kekayaan Intelektual antara lain hak cipta, paten dan merek yang telah atau akan dimiliki oleh Perusahaan, termasuk merek dagang "Alfamidi" dan "Alfamidi super".

9. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

As of March 31, 2022, the Money Market Term Loans facility had been fully utilized by the Company.

As of March 31, 2022, the overdraft facility was not yet utilized by the Company.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company has complied with all covenants stated in the loan agreements above.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

On July 27, 2016, based on Short-term Working Capital Credit Agreement, Mandiri agreed to provide uncommitted, advised and revolving credit facility amounted to Rp150,000 to finance working capital needs.

On June 15, 2017, based on Short-term Working Capital Credit Agreement, Mandiri agreed the change of credit facility limit from Rp150,000 become Rp250,000.

On July 21, 2020, based on Short-term Working Capital Credit Agreement, Mandiri agreed the change of credit facility limit from Rp250,000 become Rp350,000. The facility is available until July 26, 2022.

The credit facility is not secured by any collateral provided by the Company in any way and is not guaranteed by any other party (Negative Pledge).

In respect of the above credit agreement, the Company has to comply, among others, as follows:

- *Maintain majority ownership of Djoko Susanto and family in the Company, directly or indirectly.*

- *Maintain Intelectual Property Right such as copyright, patent and brand which has been or will be owned by the Company, including brand of "Alfamidi" and "Alfamidi super".*

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

Sehubungan dengan perjanjian kredit di atas, Perusahaan wajib melakukan beberapa hal, antara lain, sebagai berikut: (lanjutan)

- Menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

  a. Rasio antara EBITDA terhadap jumlah kewajiban bunga *(EBITDA to Interest Ratio*) minimal 2 kali.

  b. Rasio antara EBITDA terhadap jumlah kewajiban bunga dan angsuran pokok (*EBITDA to Interest + Principal Installment*) minimal 1 kali.

  c. Rasio antara jumlah hutang yang berbeban bunga terhadap jumlah modal (*Interest Bearing Debt to Equity Ratio*) maksimal 4 kali.

Suku bunga tahunan yang dikenakan berkisar antara 3,99% sampai dengan 4,25% pada tahun 2022 dan antara 3,99% sampai dengan 6,00% pada tahun 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2022, jumlah fasilitas yang tidak digunakan Perusahaan sebesar Rp125.000.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian kredit di atas.

MUFG Bank, Ltd., Jakarta ("MUFG")

Berdasarkan perjanjian kredit yang terakhir kali diubah pada tanggal 16 Desember 2016, MUFG setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *uncommitted* dan tanpa jaminan kepada Perusahaan dengan jumlah plafon sebesar Rp200.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai pengeluaran pembayaran sewa toko.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 16 Desember 2019, MUFG setuju untuk mengubah jumlah plafon fasilitas pinjaman di atas dari Rp200.000 menjadi Rp300.000. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2022 dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

9. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

In respect of the above credit agreement, the Company has to comply, among others, as follows: (continued)

- *Maintain financial ratio as follows:*

  a. EBITDA to Interest Ratio at minimum of 2 times.

  b. EBITDA to Interest and Principal Installment Ratio at minimum of 1 times.

  c. Interest Bearing Debt to Equity Ratio at maximum of 4 times.

The annual interest rates ranging from 3.99% to 4.25% in 2022 and ranging from 3.99% to 6.00% in 2021.

As of March 31, 2022, total unused facilities by the Company are amounted to Rp125,000.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company has complied with all covenants stated in the loan agreement above.

MUFG Bank, Ltd., Jakarta ("MUFG")

Based on the latest credit agreement as ammended on December 16, 2016, MUFG agreed to provide uncommitted loan facility, without collateral, to the Company amounting to Rp200,000. The credit facility is used to finance expenditure of lease payment expense for stores.

Based on credit agreement dated December 16, 2019, MUFG agreed to change the limit of the above loan facility from Rp200,000 became Rp300,000. This credit facility has been extended until December 15, 2022 and is charged with floating interest rate.

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

MUFG Bank, Ltd., Jakarta ("MUFG") (lanjutan)

Sehubungan dengan pinjaman dari MUFG diatas, Perusahaan wajib melakukan beberapa hal antara lain:

- Memelihara dan mempertahankan seluruh hak, lisensi, izin, hak istimewa, waralaba, paten, hak cipta, merek dagang, nama dagang.
- Memastikan bahwa Djoko Susanto, baik secara langsung ataupun tidak langsung tetap sebagai pemegang saham mayoritas.
- Memelihara rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
  a. Rasio hutang berbeban bunga terhadap ekuitas maksimal 3 kali.
  b. Rasio hutang berbeban bunga terhadap EBITDA maksimal 3,25 kali.

Suku bunga tahunan yang dikenakan berkisar antara 3,93% sampai dengan 4,45% pada tahun 2022 dan antara 3,93% sampai dengan 5,59% pada tahun 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2022, jumlah fasilitas yang tidak digunakan Perusahaan sebesar Rp290.000.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian kredit di atas.

Entitas Anak ("LWS")

MUFG Bank, Ltd., Jakarta ("MUFG")

Pada tanggal 15 Oktober 2018, berdasarkan perjanjian kredit, MUFG setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *uncommitted* kepada LWS dengan jumlah plafon sebesar Rp20.000. Fasilitas kredit ini ditujukan untuk mendukung biaya sewa dibayar dimuka untuk gerai.

Pada tanggal 1 Agustus 2019, berdasarkan perjanjian kredit, MUFG setuju untuk mengubah jumlah plafon fasilitas pinjaman *uncommitted* ini dari Rp20.000 menjadi Rp35.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 15 Oktober 2020.

Perjanjian kredit tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 15 Oktober 2021 yang memperbaharui jangka waktu ketersediaan fasilitas kredit sampai dengan 15 Oktober 2022.

9. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

MUFG Bank, Ltd., Jakarta ("MUFG") (continued)

In respect of the above loans from MUFG, the Company has to comply, among others, as follows:

- *Maintain and retain all rights, licenses, permits, privileges, franchises, patents, copyrights, trademarks, trade names.*
- *Ensure that Djoko Susanto, either directly or indirectly remains the majority shareholder.*
- *Maintaining certain financial ratios as follows:*
  a. Interest Bearing Debt to Equity ratio at maximum of 3 times.
  b. Interest Bearing Debt to EBITDA ratio at maximum of 3.25 times.

The annual interest rate ranged from 3.93% to 4.45% in 2022 and ranged from 3.93% to 5.59% in 2021.

As of March 31, 2022, total unused facilities by the Company are amounted to Rp290,000.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company has complied with all covenants stated in the loan agreement above.

Subsidiary ("LWS")

MUFG Bank, Ltd., Jakarta ("MUFG")

On October 15, 2018, based on credit agreement, MUFG agreed to provide uncommitted loan facility to LWS amounting to Rp20,000. The credit facility is intended to support prepaid rent expense for stores.

On August 1, 2019, based on credit agreement, MUFG agreed to change the limit of uncommitted loan facility from Rp20,000 to Rp35,000. The facility is available until October 15, 2020.

The credit agreement has been extended for several times, most recently on October 15, 2021 which renew the availability period of the loan facility until October 15, 2022.

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan) / *9. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)*

Entitas Anak ("LWS") (lanjutan) / *Subsidiary ("LWS") (continued)*

MUFG Bank, Ltd., Jakarta ("MUFG") (lanjutan) / *MUFG Bank, Ltd., Jakarta ("MUFG") (continued)*

Fasilitas pinjaman jangka pendek ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang berkisar antara 4,23% sampai dengan 5,06% per tahun di 2022 dan 2021.

The short-term facility bears floating interest rate which annual interest rate ranged from 4.23% to 5.06% in 2022 and 2021.

Pada tanggal 15 Agustus 2020, LWS dan MUFG menandatangani perjanjian kredit tambahan dimana MUFG setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *uncommitted* dengan plafon sebesar Rp28.500 yang tersedia sampai dengan tanggal 15 Agustus 2021. Pada tahun 2021, fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 5,59% sampai dengan 5,71% per tahun.

On August 15, 2020, LWS and MUFG entered into another credit agreement in which MUFG agreed to provide uncommitted loan facility with credit limit of Rp28,500 which available until August 15, 2021. In 2021, this facility is charged with interest rate of 5.59% to 5.71% per annum.

Pada tanggal 31 Maret 2022, jumlah fasilitas yang tidak digunakan adalah sebesar Rp35.000.

As of March 31, 2022, total unused facilitiy is amounted to Rp35,000.

Fasilitas di atas dijamin dengan surat penjaminan dari Mitsubishi Corporation (Catatan 25e).

The above facility is secured by letter of guarantee from Mitsubishi Corporation (Note 25e).

10. UTANG USAHA / *10. TRADE PAYABLES*

Akun ini seluruhnya merupakan utang dalam mata uang Rupiah kepada para pemasok dengan rincian sebagai berikut:

This account entirely represents payables to suppliers denominated in Rupiah with the following details:

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pihak berelasi (Catatan 23)	19.058	12.890	*Related parties (Note 23)*
Pihak ketiga	1.988.791	1.521.343	*Third parties*
Total	**2.007.849**	**1.534.233**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 tidak ada jaminan yang diberikan oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan utang usaha di atas.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Group did not provide any collateral for these trade payables.

Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The aging of trade payables are as follows:

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pihak berelasi (Catatan 23):			*Related parties (Note 23):*
Lancar	19.058	12.622	*Current*
1 - 30 hari	-	211	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	-	57	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	-	-	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	-	-	*Over 90 days*
Sub-total	19.058	12.890	*Sub-total*

10. UTANG USAHA (LANJUTAN) / *10. TRADE PAYABLES (CONTINUED)*

Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The aging of trade payables are as follows: (continued)

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Lancar	1.988.378	1.504.427	*Current*
1 - 30 hari	290	13.275	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	67	2.998	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	56	431	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	-	212	*Over 90 days*
Sub-total	1.988.791	1.521.343	*Sub-total*
Total	**2.007.849**	**1.534.233**	***Total***

11. PERPAJAKAN / *11. TAXATION*

a. Utang Pajak / *a. Taxes Payables*

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

The details of taxes payables are as follows:

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Perusahaan			*Company*
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
Pasal 4 (2)	3.218	3.242	*Article 4 (2)*
Pasal 21	1.287	687	*Article 21*
Pasal 23	644	582	*Article 23*
Pasal 25	2.407	1.204	*Article 25*
Pasal 29			*Article 29*
Tahun 2021	28.527	28.527	*Year 2021*
Tahun 2022	11.231	-	*Year 2022*
Pajak Pertambahan Nilai	-	2.581	*Value Added Tax*
Entitas anak			*Subsidiary*
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
Pasal 4 (2)	144	107	*Article 4 (2)*
Pasal 21	272	120	*Article 21*
Pasal 23	29	19	*Article 23*
Pasal 29			*Article 29*
Tahun 2021	109	109	*Year 2021*
Tahun 2022	435	-	*Year 2022*
Pajak Pembangunan 1 (”Pb-1”)	763	577	*Development tax 1 (”Pb-1”)*
Total	**49.066**	**37.755**	***Total***

11. PERPAJAKAN (LANJUTAN) / *11. TAXATION (CONTINUED)*

b. Beban Pajak Penghasilan – neto / *b. Income Tax Expense – net*

Rincian beban pajak penghasilan - neto adalah sebagai berikut:

Details of income tax expense - net are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*		
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
Perusahaan			*Company*
Beban pajak kini	(23.892)	(13.097)	*Current tax expense*
Manfaat pajak tangguhan	4.532	5.413	*Deferred tax benefit*
Penyesuaian atas periode sebelumnya	(3.036)	-	*Adjustment in respect of previous period*
Sub-total	(22.396)	(7.684)	*Sub-total*
Entitas Anak			*Subsidiary*
Beban pajak kini	(602)	(99)	*Current tax expense*
Manfaat pajak tangguhan	227	60	*Deferred tax benefit*
Sub-total	(375)	(39)	*Sub-total*
Neto	(22.771)	(7.723)	***Total***

c. Pajak Penghasilan Badan / *c. Corporate Income Tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before corporate income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the three months period ended March 31, 2022 and 2021 are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*		
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	111.921	53.646	*Income before corporate income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak dan eliminasi	(2.004)	(179)	*Income before income tax of the subsidiary and elimination*
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	109.917	53.467	*Income before corporate income tax attributable to the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Imbalan kerja karyawan	9.000	9.000	*Employee benefits*
Amortisasi beban ditangguhkan	3.383	3.736	*Amortization of deferred charges*
Imbalan kerja jangka pendek	6.740	8.665	*Short-term employee benefits*
Penyisihan penurunan nilai persediaan - neto	(1.366)	391	*Allowance for decline in value of inventories - net*
Pembayaran imbalan kerja	(1.379)	(822)	*Payment for employee benefits*
Depresiasi aset tetap	(1.880)	4	*Depreciation of fixed assets*
Sewa	4.020	3.631	*Lease*
Akrual kompensasi PKWT	2.078	-	*PKWT compensation accrual*
Beda permanen:			*Permanent differences:*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	276	670	*Salary, wages and employee welfare*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:			*Income already subjected to final tax:*
Bunga dan jasa giro	(435)	(414)	*Interest income*
Pendapatan sewa	(23.253)	(20.064)	*Rental income*
Lain-lain	1.498	1.269	*Others*
Taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan	**108.599**	**59.533**	***Estimated taxable income for the period***

11. PERPAJAKAN (lanjutan) / *11. TAXATION (continued)*

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan) / *c. Corporate Income Tax (continued)*

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

The computation of current income tax expense and the estimated corporate income tax payable are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*		
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
Taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan	108.599	59.533	*Estimated taxable income for the period*
Beban pajak penghasilan kini			***Current income tax expense***
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	23.892	13.097	*Income tax expense - current*
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			*Less prepayment of income tax:*
Perusahaan			*Company*
Pasal 23	(5.439)	(4.081)	*Article 23*
Pasal 25	(7.222)	-	*Article25*
Total pajak penghasilan dibayar di muka	(12.661)	(4.081)	*Total prepayments of income taxes*
Utang pajak penghasilan			*Income tax payable*
Pasal 29			*Article 29*
Perusahaan	11.231	9.016	*Company*
Entitas anak	435	175	*Subsidiary*
Taksiran utang pajak penghasilan	**11.666**	**9.191**	***Estimated income tax payable***

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan (HPP) yang menetapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan dari 20% menjadi 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On October 29, 2021, the Government issued the Harmonization of Tax Regulations (HPP) Law which regulates changes in corporate income tax rate from 20% to 22% for the 2022 fiscal year onwards.

Tarif pajak yang baru tersebut digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut.

The new tax rates are used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation.

11. PERPAJAKAN (lanjutan) / *11. TAXATION (continued)*

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan) / *c. Corporate Income Tax (continued)*

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the income before income tax and income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*		
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
Laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	111.921	53.646	*Income before corporate income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak pada tarif pajak yang berlaku	(24.623)	(11.802)	*Income tax expense at applicable tax rate*
Penyesuaian atas periode sebelumnya	(3.036)	-	*Adjustment in respect of previous period*
Pengaruh pajak atas beda tetap:			*Tax effect of permanent differences:*
Gaji dan kesejahteraan	(72)	(165)	*Salaries and welfare*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:			*Income already subjected to final tax:*
Bunga dan jasa giro	146	93	*Interest income*
Pendapatan sewa	5.153	4.436	*Rental income*
Lain-lain	(339)	(285)	*Others*
Beban Pajak Penghasilan - neto	**(22.771)**	**(7.723)**	***Income Tax Expense - net***

d. Aset Pajak Tangguhan – Neto / *d. Deferred Tax Assets – Net*

Rincian aset pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

The details of the deferred tax assets - net are as follows:

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/*March 31, 2022 (Unaudited)*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Dikreditkan ke laporan laba rugi/ *Credited to profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Perusahaan					***Company***
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	32.822	1.677	-	34.499	*Long-term employee benefits liability*
Beban tangguhan	17.368	744	-	18.112	*Deferred charges*
Aset tetap	15.433	(414)	-	15.019	*Fixed assets*
Sewa	9.326	884	-	10.210	*Lease*
Kesejahteraan karyawan	4.950	1.483	-	6.433	*Employee welfare*
Akrual kompensasi PKWT	4.402	458	-	4.860	*PKWT compensation accrual*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.183	(300)	-	883	*Allowance for decline in value of inventories*
Entitas Anak					***Subsidiary***
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.124	99	-	1.223	*Long-term employee benefits liability*
Sewa	204	-	-	204	*Lease*
Kesejahteraan karyawan	201	111	-	312	*Employee welfare*
Akrual kompensasi PKWT	157	64	-	221	*PKWT compensation accrual*
Beban tangguhan	105	-	-	105	*Deferred charges*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	19	-	-	19	*Allowance for decline in value of inventories*
Aset Tetap	(618)	(47)	-	(665)	*Fixed assets*
Total Aset Pajak Tangguhan - neto	**86.676**	**4.759**	**-**	**91.435**	***Total Deferred Tax Assets – net***

11. PERPAJAKAN (lanjutan) / *11. TAXATION (continued)*

d. Aset Pajak Tangguhan – Neto / *d. Deferred Tax Assets – Net*

Rincian aset pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

The details of the deferred tax assets - net are as follows:

	31 Desember 2021/*December 31, 2021*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Dikreditkan ke laporan laba rugi/ *Credited to profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Perusahaan					***Company***
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	30.212	4.910	(2.300)	32.822	*Long-term employee benefits liability*
Beban tangguhan	12.274	5.094	-	17.368	*Deferred charges*
Aset tetap	13.893	1.540	-	15.433	*Fixed assets*
Sewa	2.054	7.272	-	9.326	*Lease*
Kesejahteraan karyawan	3.778	1.172	-	4.950	*Employee welfare*
Akrual kompensasi PKWT	-	4.402	-	4.402	*PKWT compensation accrual*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	520	663	-	1.183	*Allowance for decline in value of inventories*
Entitas Anak					***Subsidiary***
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	853	364	(93)	1.124	*Long-term employee benefits liability*
Sewa	135	69	-	204	*Lease*
Kesejahteraan karyawan	286	(85)	-	201	*Employee welfare*
Akrual kompensasi PKWT	-	157	-	157	*PKWT compensation accrual*
Beban tangguhan	184	(79)	-	105	*Deferred charges*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	19	-	-	19	*Allowance for decline in value of inventories*
Aset Tetap	(413)	(205)	-	(618)	*Fixed assets*
Total Aset Pajak Tangguhan - neto	**63.795**	**25.274**	**(2.393)**	**86.676**	***Total Deferred Tax Assets – net***

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang.

Management believes that deferred tax assets can be utilized through future taxable income.

12. UTANG BANK JANGKA PANJANG / *12. LONG-TERM BANK LOANS*

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The details of long-term bank loans are as follows:

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudited)*	**31 Desember 2021/ *December 31, 2021***	
Perusahaan			*Company*
Nilai pokok			*Principal value*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Kredit Investasi 14	83.333	125.000	*Investment Loan 14*
Kredit Investasi 15	250.000	291.667	*Investment Loan 15*
Kredit Investasi 16	435.606	479.167	*Investment Loan 16*
MUFG Bank, Ltd, Jakarta			*MUFG Bank, Ltd, Jakarta*
Pinjaman *committed term*	200.000	100.000	*Committed term loan*
Entitas Anak			*Subsidiary*
Nilai pokok			*Principal value*
MUFG Bank, Ltd, Jakarta			*MUFG Bank, Ltd, Jakarta*
Pinjaman *uncommitted term*	81.700	81.700	*Uncommitted term loan*
Total nilai pokok	1.050.639	1.077.534	*Total principal value*
Dikurangi provisi yang belum diamortisasi			*Less unamortized provision*
PT Bank Central Asia Tbk	(5.381)	(5.590)	*PT Bank Central Asia Tbk*
MUFG Bank, Ltd, Jakarta	-	(485)	*MUFG Bank, Ltd, Jakarta*
Total provisi	(5.381)	(6.075)	*Total provision*
Total utang bank jangka panjang - neto	1.045.258	1.071.459	*Total long term bank loans - net*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(431.894)	(464.834)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**613.364**	**606.625**	***Long-term portion***

12. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Rincian fasilitas utang bank jangka panjang dari BCA adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ *Amount*	Tanggal fasilitas/ *Facility date*	Tanggal berakhir/ *End date*	
Kredit Investasi 14	Rp500.000	25 September 2018/ *September 25, 2018*	25 September 2022/ *September 25, 2022*	*Investment Loan 14*
Kredit Investasi 15	Rp500.000	26 September 2019/ *September 26, 2019*	30 September 2023/ *September 30, 2023*	*Investment Loan 15*
Kredit Investasi 16	Rp500.000	30 September 2020/ *September 30, 2020*	30 September 2024/ *September 30, 2024*	*Investment Loan 16*
Kredit Investasi 17	Rp500.000	12 Oktober 2021/ *October 12, 2021*	Tahun 2026/ *Year 2026*	*Investment Loan 17*

Seluruh fasilitas Kredit Investasi dari BCA di atas digunakan untuk pembiayaan pengeluaran modal termasuk gerai baru dan yang sudah dibuka, perpanjangan sewa, pembayaran sewa yang jatuh tempo dan pembukaan gudang baru. Fasilitas kredit tersebut dikenakan tingkat suku bunga mengambang. Jangka waktu kredit adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal penarikan pertama dengan masa tenggang selama 12 (dua belas) bulan.

Pada tanggal 31 Maret 2022, fasilitas Kredit Investasi 17 belum digunakan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, seluruh fasilitas dari BCA di atas tidak dijamin dengan agunan dari Perusahaan dalam bentuk apapun dan tidak dijamin oleh pihak lain manapun (*Negative Pledge*). Kondisi dan persyaratan lainnya sama dengan utang bank jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 9).

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank adalah sebesar 7,25% pada tahun 2022 dan berkisar antara 7,25% sampai dengan 7,75% per tahun pada tahun 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian-perjanjian kredit di atas.

12. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Company

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

The detail of long-term bank loan facilities from BCA are as follows:

All of the above Investment Loan facility from BCA are used to finance capital expenditures including new and existing outlets, rental extension, payment of due rental expense and to finance opening of new warehouse. The facilities bear floating interest rate. Loan period is 4 (four) years from the date of first drawdown with the grace period of 12 (twelve) months.

As of March 31, 2022, Investment Loan 17 facility has not been used.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the above loan facilities from BCA are not secured by any collateral provided by the Company in any way and is not guaranteed by any other party (Negative Pledge). The other terms and conditions are the same as short-term bank loan obtained from the same bank (Note 9).

The bank loans bears annual interest rates at 7.25% a year in 2022 ranging from 7.25% to 7.75% a year in 2021.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company has complied with all covenants stated in the loan agreements above.

12. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

MUFG Bank, Ltd., Jakarta ("MUFG")

Pada tanggal 22 Desember 2016, berdasarkan perjanjian kredit, MUFG setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *committed* kepada Perusahaan sebesar Rp100.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai belanja modal. Pinjaman ini terutang dalam cicilan bulanan dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan telah dilunasi pada tanggal 22 Desember 2020.

Pada tanggal 12 Maret 2021, berdasarkan perjanjian kredit, MUFG setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman committed kepada Perusahaan sebesar Rp200.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai belanja modal. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 12 Maret 2022. Pinjaman ini terutang dalam cicilan bulanan dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan jatuh tempo pembayaran terakhir pada tanggal 12 Maret 2026.

Fasilitas pinjaman jangka panjang yang bersifat *committed* ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Maret 2022, fasilitas dari MUFG di atas tidak dijamin dengan agunan dari Perusahaan dalam bentuk apapun dan tidak dijamin oleh pihak lain manapun (*Negative Pledge*).

Kondisi dan persyaratan lainnya sama dengan utang bank jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 9).

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank adalah sebesar 5,35% per tahun pada tahun 2022 dan antara 5,10% sampai dengan 6,50% pada tahun 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2022, semua fasilitas di atas telah digunakan seluruhnya oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian kredit di atas.

12. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Company (continued)

MUFG Bank, Ltd., Jakarta ("MUFG")

On December 22, 2016, based on credit agreement, MUFG agreed to provide committed term loan facility to the Company amounted to Rp100,000. The loan facility will be used to finance capital expenditure. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and was fully paid on December 22, 2020.

On March 12, 2021, based on credit agreement, MUFG agreed to provide committed term loan facility to the Company amounted to Rp200,000. The loan facility will be used to finance capital expenditure. This facility is available until March 12, 2022. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and final repayment date due on March 12, 2026.

The committed long-term loan facility bears floating interest rate.

As of March 31, 2022, the above loan facility from MUFG is not secured by any collateral provided by the Company in any way and is not guaranteed by any other party (Negative Pledge).

Other terms and conditions are the same as short-term bank loan obtained from the same bank (Note 9).

The bank loans bears annual interest rates at 5.35% per annum in 2022 and ranging from 5.10% to 6.50% in 2021.

As of March 31, 2022, above facilitiy has been fully utilized by the Company.

As of March 31, 2022, the Company has complied with all covenants stated in the loan agreement above.

12. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Pada tanggal 9 November 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Term Loan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah plafon sebesar Rp200.000. Jangka waktu kredit adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal penandatangan Perjanjian Kredit termasuk masa tenggang selama 24 (dua puluh empat) bulan.

Pada tanggal 31 Maret 2022, fasilitas *Term Loan* ini belum digunakan.

Entitas Anak

MUFG Bank, Ltd., Jakarta (“MUFG”)

Pada tanggal 15 Oktober 2018, berdasarkan perjanjian kredit, MUFG setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman uncommitted kepada Entitas Anak sebesar Rp49.700. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembayaran sewa jangka panjang, instalasi toko dan pembayaran aset tetap. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 31 Desember 2019 dengan jatuh tempo pembayaran terakhir pada tanggal 15 Oktober 2024.

Pada tanggal 27 Mei 2019 Entitas Anak melunasi sebesar Rp1.000 sehingga jumlah plafon fasilitas menjadi Rp48.700.

Pada tanggal 30 Desember 2019, berdasarkan perjanjian kredit, MUFG setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *uncommitted* kepada Entitas Anak sebesar Rp120.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembayaran sewa jangka panjang, instalasi toko dan pembayaran aset tetap. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 31 Desember 2020 dengan jatuh tempo pembayaran terakhir pada tanggal 15 Oktober 2024

Seluruh fasilitas di atas dijamin dengan surat penjaminan dari Mitsubishi Corporation (Catatan 25e).

Fasilitas - fasilitas pinjaman jangka panjang ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank berkisar antara 6,04% sampai dengan 6,35% pada tahun 2022 dan antara 5,58% sampai dengan 7,50% pada tahun 2021.

12. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Company (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

On November 9, 2021, the Company obtained Term Loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with credit limit amounted to Rp200,000. The loan period is 5 (five) years from the signing date of Credit Agreement including the grace period of 24 (twenty four) months.

As of March 31, 2022, Term Loan facility has not been used.

Subsidiary

MUFG Bank, Ltd., Jakarta (“MUFG”)

On October 15, 2018, based on credit agreement, MUFG agreed to provide committed term loan facility to the Company amounted to Rp49,700. The loan facility will be used to finance prepaid rent, store installation and purchase of fixed asset. This facility is available until December 31, 2019 with final repayment date due on October 15, 2024.

On May 27, 2019, the Subsidiary paid amounting to Rp1,000 and the limit of the facility is changed to Rp48,700.

On December 30, 2019, based on credit agreement, MUFG agreed to provide committed term loan facility to the Subsidiary amounted to Rp120,000. The loan facility will be used to finance prepaid rent, store installation and purchase of fixed asset. This facility is available until December 31, 2020 with final repayment date due on October 15, 2024.

All above facilities are secured by letter of guarantee form Mitsubishi Corporation (Note 25e).

The long-term loan facilities bears floating interest rate.

The bank loan bears annual interest rates ranging from 6.04% to 6.35% in 2022 and ranging from 5.58% to 7.50% in 2021.

13. LIABILITAS SEWA / *13. LEASE LIABILITIES*

Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa:

Movement of lease liabilities:

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Saldo awal periode	366.237	315.722	*Balance at beginning of period*
Penambahan liabilitas sewa	27.325	115.595	*Addition of lease liabilities*
Penambahan bunga	7.137	25.252	*Accretion of interest*
Pembayaran	(19.343)	(88.101)	*Payments*
Pengurangan liabilitas sewa	-	(2.231)	*Deduction of lease liabilities*
Total	381.356	366.237	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(120.631)	(99.561)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**260.725**	**266.676**	***Non-current portion***

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The consolidated statements of profit or loss other comprehensive income shows the following amount related with leases:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*		
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
Beban depresiasi aset hak-guna (Catatan 8, 19 dan 20)	92.049	91.032	*Depreciation of right-of-use assets (Notes 8, 19 and 20)*
Beban bunga atas liabilitas sewa	7.137	5.959	*Interest expense on lease liabilities*
Beban sewa aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek (Catatan 8, 19 dan 20)	6.449	5.964	*Expense relating to lease of low-value assets and short-term leases (Notes 8, 19 and 20)*
Total	**105.635**	**102.955**	***Total***

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG / *14. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Kelompok Usaha menyelenggarakan program pensiun iuran pasti. Program dana pensiun Perusahaan dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT AIA Financial ("AIA"). Pendirian AIA telah disetujui oleh Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusan No. KEP-701/NB.1/2013 tanggal 24 Desember 2013.

The Group has a defined contribution retirement plans. The Company"s retirement plan is separately managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT AIA Financial ("AIA"). The establishment of AIA was approved by the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP-701/NB.1/2013 dated December 24, 2013.

Iuran pensiun masing-masing sebesar Rp937 dan Rp856 pada tahun 2022 dan 2021 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi - Gaji dan Kesejahteraan Karyawan" dan "Beban Umum dan Administrasi - Gaji dan Kesejahteraan Karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Total pension contributions amounting to Rp937 and Rp856 in 2022 and 2021, respectively is presented as part of "Selling and Distribution Expenses - Salaries and Welfare" and "General and Administrative Expenses - Salaries and Welfare" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp162.349 dan Rp154.294, disajikan dalam akun "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp9.450 dan Rp9.665, pada tahun 2022 dan 2021, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi - Imbalan Kerja Karyawan" dan "Beban Umum dan Administrasi - Imbalan Kerja Karyawan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 19 dan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2021, pencadangan liabilitas imbalan kerja jangka panjang didasarkan pada perhitungan aktuaria independen yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan laporannya tertanggal 7 Februari 2022 menggunakan metode *"Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

14. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The Group recognized liabilities for employee benefits amounting to Rp162,349 and Rp154,294 as of March 31, 2022 and December 31, 2021, respectively, presented in "Long-term Employee Benefits Liability" account in the statement of financial position. The related expenses amounting to Rp9,450 and Rp9,665 in 2022 and 2021, respectively, are presented as part of "Selling and Distributions Expenses - Employee Benefit" and "General and Administrative Expenses - Employee Benefit" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Notes 19 and 20).

As of December 31, 2021, the provision of long-term employee benefits liability were based on the actuarial calculation performed by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as stated in its report dated February 7, 2022, which applied the "Project Unit Credit" method with the following main assumptions:

Tingkat bunga/*Discount rates*	:	7.60% per tahun/*7.60% per annum*
Tingkat kenaikan gaji per tahun/ *Annual wages and salary increases*	:	4% per tahun pada 2022, 7% per tahun pada 2023 ke depannya *4% per annum in 2022, 7% per annum in 2023 onwards*
Usia pensiun/*Retirement age*	:	55 tahun/*55 years old*
Pensiun dini/pengunduran diri/ *Early retirement/resignation*	:	7% sampai dengan usia 19, 12% untuk usia 20-29, 3% untuk 30-39 dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 54/ *7% up to age 19, 12% for age 20-29, 3% for age 30-39 and linearly to be 0% at the age of 54*
Tingkat kematian/*Mortality rate*	:	Tabel Kematian Indonesia (TMI) IV (2019) pada 2021/ *Indonesian Mortality Table (TMI) IV (2019) in 2021*
Tingkat cacat/*Disability rate*	:	10% dari tingkat kematian/*10% of mortality rate*

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

14. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The movements of the long-term employee benefits liability are as follows:

	Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *For Three Months Period Ended March 31, 2022 (Unaudited)*	Tahun Yang Berakhir Pada tanggal 31 Desember 2021/ *For The Year Ended December 31, 2021*	
Saldo awal periode	154.294	155.089	*Balance at beginning of period*
Penambahan tahun berjalan melalui laba rugi (Catatan 19 dan 20)	9.450	10.853	*Additions during the year through profit or loss (Notes 19 and 20)*
Pengurangan tahun berjalan melalui penghasilan komprehensif lain	-	(4.883)	*Deductions during the year through other comprehensive income*
Pembayaran kepada karyawan selama tahun berjalan	(1.395)	(6.765)	*Payment to employees during the year*
Saldo akhir periode	**162.349**	**154.294**	***Balance at end of periode***

Mutasi nilai kini dari kewajiban adalah sebagai berikut:

The movements of the present value of obligation are as follows:

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2021 (Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Nilai kini kewajiban imbalan pada 1 Januari	154.294	155.089	*Present value of benefit obligation at January 1,*
Biaya jasa kini	8.055	22.996	*Current service cost*
Beban bunga	-	11.057	*Interest cost*
Beban jasa lalu dari perubahan amandemen	-	(27.408)	*Past service cost due to plan amendement*
Asumsi kewajiban terkait dengan pengakuan jasa lalu	-	1.443	*Liability assumed due to recognition of past service*
Ekspektasi pembayaran manfaat	-	(4.000)	*Expected benefit payment*
Dampak perubahan asumsi demografis	-	-	*Effect changes in demografis assumption*
Dampak perubahan asumsi finansial	-	1.005	*Effect changes in financial assumption*
Dampak penyesuaian liabilitas	-	(5.888)	*Effect of experience adjustment*
Nilai kini kewajiban imbalan	**162.349**	**154.294**	***Present value of benefit obligation***

15. MODAL SAHAM / *15. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company"s shareholders as of March 31, 2022 and December 31, 2021 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2.577.547.300	89,43%	257.755	*PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk*
Rullyanto (Presiden Direktur)	12.250.000	0,42%	1.225	*Rullyanto (President Director)*
Maria Theresia Velina Yulianti (Direktur)	6.500.000	0,23%	650	*Maria Theresia Vellina Yulianti (Director)*
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	286.055.700	9,92%	28.605	*Others (each below 5% ownership)*
Total	**2.882.353.000**	**100,00%**	**288.235**	***Total***

16. SALDO LABA / *16. RETAINED EARNINGS*

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") pada tanggal 6 Mei 2021, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2020 sebagai berikut:

- Membagikan dividen tunai sebesar Rp60.097 atau Rp20,85 (Rupiah penuh) per saham.
- Sejumlah Rp1.000 ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sisa laba bersih sebesar Rp139.175 akan digunakan untuk keperluan investasi serta modal kerja Perusahaan dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Based on Resolution of the Annual General of Meeting Shareholders ("RUPST") dated May 6, 2021, the shareholders approved the allocation of 2020 net income as follows:

- *Distribute cash dividends amounting to Rp60,097 or Rp20.85 (full amount) per share.*
- *A total of Rp1,000 has been designated as a reserve fund pursuant to the Company"s Articles of Association.*
- *The remaining net income of Rp139,175 will be used for investment and working capital purposes of the Company and presented as unappropriated retained earnings.*

17. PENDAPATAN NETO / *17. NET REVENUES*

Rincian pendapatan neto adalah sebagai berikut:

The details of net revenues are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*		
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
Makanan:			*Food:*
Makanan	2.094.217	1.762.687	*Food*
Makanan segar	480.960	397.078	*Fresh food*
Non-makanan	1.010.611	905.270	*Non-food*
Total	**3.585.788**	**3.065.035**	***Total***

17. PENDAPATAN NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 tidak terdapat transaksi pendapatan kepada satu pelanggan dengan nilai pendapatan kumulatif yang melebihi 10% dari total pendapatan neto konsolidasian pada tahun 2022 dan 2021.

Penjualan neto kepada pewaralaba masing-masing sebesar Rp115.057 dan Rp79.914 atau 3,21% dan 2,60% dari pendapatan neto pada 31 Maret 2022 dan 2021.

17. NET REVENUES (continued)

In March 31, 2022 and 2021, there were no revenues made to a single customer with cumulative revenues value that exceeded 10% of the total consolidated net revenues in 2022 and 2021.

Net sales to franchisees amounted to Rp115,057 and Rp79,914 or representing 3.21% and 2.60%, of net revenue in March 31, 2022 and 2021, respectively.

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

18. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*		
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
Persediaan awal periode	1.816.911	1.499.278	*Beginning balance of inventories*
Pembelian neto	3.074.851	2.662.669	*Net purchases*
Persediaan tersedia untuk dijual	4.891.762	4.161.947	*Inventories available for sale*
Persediaan akhir periode (Catatan 6)	(2.245.931)	(1.902.041)	*Ending balance of inventories (Note 6)*
Beban Pokok Pendapatan	**2.645.831**	**2.259.906**	***Cost of Revenues***

Tidak terdapat transaksi pembelian dari satu pemasok dengan nilai pembelian kumulatif melebihi 10% dari total pendapatan neto untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022 dan 2021.

There were no purchases from a single supplier with cumulative amount that exceeded 10% of the total consolidated net revenues for the three months period ended March 31, 2022 and 2021.

19. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut:

19. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES

The details of selling and distribution expenses are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*		
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	352.089	321.003	*Salaries and welfare*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 8)	90.728	89.711	*Depreciation of right-of-use asset (Note 8)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	85.015	80.005	*Depreciation of fixed assets (Note 7)*
Listrik dan air	84.202	75.613	*Electricity and water*
Beban distribusi	56.385	49.128	*Distribution expenses*
Perlengkapan	18.556	18.285	*Supplies*
Imbalan kerja karyawan (Catatan 14)	9.000	9.000	*Employee benefits (Note 14)*
Telepon, faksimile dan internet	8.605	6.300	*Telephone, facsimile and internet*
Promosi dan iklan	8.520	6.202	*Promotion and advertising*
Pemeliharaan dan perbaikan	8.273	8.111	*Repairs and maintenance*
Amortisasi beban ditangguhkan	8.042	7.515	*Amortization of deferred charges*
Jasa keamanan dan kebersihan	7.477	7.293	*Security and cleaning service*
Sewa	4.728	4.541	*Rent*
Bahan bakar, pelumas, parkir dan transportasi	4.723	3.960	*Fuel, lubricant, parking and transportation*
Pajak dan perizinan	3.727	3.379	*Taxes and licences*
Lain-lain	6.051	5.120	*Others*
Total	**756.121**	**695.166**	***Total***

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of general and administrative expenses are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*		
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	60.315	52.341	*Salaries and welfare*
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	3.250	2.529	*Depreciation of fixed assets (Note 7)*
Bahan bakar, pelumas, parkir dan transportasi	3.118	2.042	*Fuel, lubricant, parking and transportation*
Perlengkapan	3.059	2.423	*Supplies*
Sewa	1.721	1.423	*Rent*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 8)	1.321	1.321	*Depreciation of right-of-use asset (Note 8)*
Telepon, faksimile dan internet	1.280	1.209	*Telephone, facsimile and internet*
Amortisasi beban ditangguhkan	687	258	*Amortization of deferred charges*
Listrik dan air	681	457	*Electricity and water*
Imbalan kerja karyawan (Catatan 14)	450	665	*Employee benefits (Note 14)*
Asuransi	384	394	*Insurance*
Perbaikan dan pemeliharaan	238	259	*Repairs and maintenance*
Lain-lain	3.210	2.543	*Others*
Total	**79.714**	**67.864**	***Total***

21. PENDAPATAN LAINNYA / *21. OTHER INCOME*

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

Details of other income are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*		
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
Penghasilan sewa tempat dan bangunan	20.775	14.532	*Space and building rental income*
Penghasilan *fee*	17.180	14.511	*Fee based income*
Penghasilan pendapatan jasa administrasi	4.713	3.605	*Administration service income*
Pendaftaran produk	2.965	3.661	*Product registration*
Fee penelitian dan pengembangan	2.000	20.660	*Research and development fee*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 7)	830	280	*Gain on sales of fixed assets (Note 7)*
Lain-lain	210	90	*Others*
Total	**48.673**	**57.339**	***Total***

22. BEBAN LAINNYA / *22. OTHER EXPENSES*

Rincian beban lainnya adalah sebagai berikut:

Details of other expenses are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*		
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	**2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)***	
Beban administrasi	2.130	1.801	*Administration expenses*
Total	**2.130**	**1.801**	***Total***

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan pada harga dan persyaratan sebagaimana telah disepakati bersama sebagai berikut:

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, has transactions with related parties, that are conducted with prices and terms as agreed by the parties, as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*				
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*		2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*		
	Total/ *Total*	Persentase*)/ *Percentage*)*	Total/ *Total*	Persentase*)/ *Percentage*)*	
Pendapatan neto					***Net revenues***
Entitas induk					*Parent Entity*
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	839	0,02%	-	0,00%	*PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk*
Pihak Berelasi lainnya					*Other Related Entities*
PT Atri Distribusindo	2.659	0,07%	993	0,03%	*PT Atri Distribusindo*
PT Sumber Indah Lestari	409	0,01%	636	0,02%	*PT Sumber Indah Lestari*
PT Yamazaki Indonesia	328	0,01%	214	0,01%	*PT Yamazaki Indonesia*
PT Alfindo LF Makmur	74	0,00%	106	0,00%	*PT Alfindo LF Makmur*
Total	**4.309**	**0,11%**	**1.949**	**0,06%**	***Total***
Pembelian neto					***Net purchase***
Pihak Berelasi lainnya					*Other Related Entities*
PT Atri Distribusindo	16.273	0,53%	7.028	0,26%	*PT Atri Distribusindo*
PT Yamazaki Indonesia	7.676	0,25%	4,935	0,19%	*PT Yamazaki Indonesia*
PT Alfindo LF Makmur	4.195	0,14%	4.390	0,16%	*PT Alfindo LF Makmur*
PT Global Loyalty Indonesia	83	0,00%	276	0,01%	*PT Global Loyalty Indonesia*
PT Sumber Indah Lestari	38	0,00%	6	0,00%	*PT Sumber Indah Lestari*
Total	**28.265**	**0,92%**	**16.635**	**0,62%**	***Total***
Pembelian aset tetap					***Purchase of fixed assets***
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Entities*
PT Sumber Trijaya Lestari	-	0,00%	784	0,87%	*PT Sumber Trijaya Lestari*
Total	**-**	**0,00%**	**784**	**0,87%**	***Total***
Beban penjualan dan distribusi - Penyusutan aset hak-guna					***Selling and distribution expenses - Depreciation of right-of-use assets***
Pihak Berelasi lainnya					*Other Related Parties*
Djoko Susanto	58	0,06%	58	0,00%	*Djoko Susanto*
PT Sumber Indah Lestari	42	0,05%	42	0,00%	*PT Sumber Indah Lestari*
Feny Djoko Susanto	35	0,04%	35	0,00%	*Feny Djoko Susanto*
PT Perkasa Internusa Mandiri	11	0,01%	11	0,00%	*PT Perkasa Internusa Mandiri*
Total	**146**	**0.16%**	**146**	**0,00%**	***Total***
Beban umum dan administrasi - Penyusutan aset hak-guna					***General and administration expenses - Depreciation of right-of-use assets***
Pihak Berelasi lainnya					*Other Related Parties*
PT Perkasa Internusa Mandiri	1.321	1,44%	1.321	0,05%	*PT Perkasa Internusa Mandiri*
Total	**1.321**	**1,44%**	**1.321**	**0,05%**	***Total***
Beban distribusi					***Distribution expense***
Pihak Berelasi lainnya					*Other Related Entities*
PT Trimitra Trans Persada	21.924	38,88%	21.575	43,92%	*PT Trimitra Trans Persada*
Total	**21.924**	**38,88%**	**21.575**	**43,92%**	***Total***

*) Persentase terhadap total pendapatan neto/ pembelian neto/penambahan aset tetap/ beban terkait/pendapatan lainnya

*Percentage to total net revenues/ *) net purchase/addition of fixed asset/ related expenses/ other income*

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan pada harga dan persyaratan sebagaimana telah disepakati bersama sebagai berikut:

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group, in its regular conduct of business, has transactions with related parties, that are conducted with prices and terms as agreed by the parties, as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*				
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*		2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*		
	Total/ *Total*	Persentase*)/ *Percentage*)*	Total/ *Total*	Persentase*)/ *Percentage*)*	
Jasa manajemen					***Management fee***
Entitas induk					*Parent Entity*
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	351	0,00%	-	0,00%	*PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk*
Pihak Berelasi lainnya					*Other Related Entities*
PT Sumber Trijaya Lestari	212	0,00%	1.821	0,24%	*PT Sumber Trijaya Lestari*
PT Global Loyalty Indonesia	159	0,00%	288	0,04%	*PT Global Loyalty Indonesia*
Total	**722**	**0,00%**	**2,109**	**0,28%**	***Total***
Pendapatan lainnya					***Other income***
Pihak Berelasi lainnya					*Other Related Parties*
PT Sumber Indah Lestari	143	0,29%	138	0,24%	*PT Sumber Indah Lestari*
PT Atri Distribusindo	60	0,12%	40	0,07%	*PT Atri Distribusindo*
Total	**203**	**0,41%**	**178**	**0,31%**	***Total***
Beban lainnya					***Other expense***
Pihak Berelasi lainnya					*Other Related Parties*
PT Trimitra Trans Persada	-	-	17	0,00%	*PT Trimitra Trans Persadai*

*) Persentase terhadap total pendapatan neto/ pembelian neto/penambahan aset tetap/ beban terkait/pendapatan lainnya

*Percentage to total net revenues/ *) net purchase/addition of fixed asset/ related expenses/ other income*

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudited)*		31 Desember 2021/ *December 31, 2021*		
	Total/ *Total*	Persentase**)/ *Percentage***)*	Total/ *Total*	Persentase**)/ *Percentage***)*	
Aset					***Assets***
Piutang usaha (Catatan 5)					***Trade receivables (Note 5)***
Entitas Induk					*Parent Entity*
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	360	0,01%	735	0,01%	*PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk*
Pihak Berelasi lainnya					*Other Related Parties*
PT Atri Distribusindo	1.951	0,03%	1.270	0,01%	*PT Atri Distribusindo*
PT Sumber Indah Lestari	332	0,00%	434	0,01%	*PT Sumber Indah Lestari*
PT Yamazaki Indonesia	153	0,00%	85	0,00%	*PT Yamazaki Indonesia*
PT Alfindo LF Makmur	103	0,00%	42	0,00%	*PT Alfindo LF Makmur*
PT Sumber Trijaya Lestari	96	0,00%	70	0,00%	*PT Sumber Trijaya Lestari*
PT Global Loyalty Indonesia	-	0,00%	3	0,00%	*PT Global Loyalty Indonesia*
Total	**2.995**	**0,04%**	**2.639**	**0,03%**	***Total***
Piutang lain-lain					***Other receivables***
Pihak Berelasi lainnya					*Other Related Entity*
PT Global Loyalty Indonesia	-	0,00%	1.503	0,02%	*PT Global Loyalty Indonesia*

**) Persentase terhadap total aset/liabilitas

*Percentage to total assets/liabilities **)*

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan pada harga dan persyaratan sebagaimana telah disepakati bersama sebagai berikut: (lanjutan)

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group, in its regular conduct of business, has transactions with related parties, that are conducted with prices and terms as agreed by the parties, as follows: (continued)

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudited)*		31 Desember 2021/ *December 31, 2021*		
	Total/ *Total*	**Persentase**)/ *Percentage***)**	**Total/ *Total***	**Persentase**)/ *Percentage***)**	
Aset tidak lancar lainnya					***Other non current asset***
Pihak Berelasi lainnya					*Other Related Party*
PT Perkasa Internusa Mandiri	1.738	0,03%	1.738	0,03%	*PT Perkasa Internusa Mandiri*
PT Sumber Trijaya Lestari	197	0,00%	197	0,00%	*PT Sumber Trijaya Lestari*
Total	**1.935**	**0,03%**	**1.935**	**0,03%**	***Total***
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha (Catatan 10)					***Trade payables (Note 10)***
Pihak Berelasi lainnya					*Other Related Parties*
PT Atri Distribusindo	11.109	0,21%	6.468	0,14%	*PT Atri Distribusindo*
PT Yamazaki Indonesia	6.354	0,12%	5.121	0,11%	*PT Yamazaki Indonesia*
PT Alfindo LF Makmur	1.478	0,03%	1.165	0,02%	*PT Alfindo LF Makmur*
PT Global Loyalty Indonesia	91	0,00%	110	0,00%	*PT Global Loyalty Indonesia*
PT Sumber Indah Lestari	26	0,00%	26	0,00%	*PT Sumber Indah Lestari*
Total	**19.058**	**0,36%**	**12.890**	**0,27%**	***Total***
Utang lain-lain					***Other payables***
Pihak Berelasi lainnya					*Other Related Parties*
PT Trimitra Trans Persada	3.560	0,07%	2.333	0,05%	*PT Trimitra Trans Persada*
PT Sumber Indah Lestari	15	0,00%	18	0,00%	*PT Sumber Indah Lestari*
PT Global Loyalty Indonesia	-	0,00%	1.862	0,04%	*PT Global Loyalty Indonesia*
PT Sumber Trijaya Lestari	-	0,00%	84	0,00%	*PT Sumber Trijaya Lestari*
PT Perkasa Internusa Mandiri	-	0,00%	20	0,00%	*PT Perkasa Internusa Mandiri*
Total	**3.575**	**0,07%**	**4.317**	**0,09%**	***Total***
Liabilitas sewa					***Lease liability***
Pihak Berelasi lainnya					*Other Related Party*
PT Perkasa Internusa Mandiri	2.965	0,06%	6.813	0,14%	*PT Perkasa Internusa Mandiri*

**) Persentase terhadap total aset/liabilitas

*Percentage to total assets/liabilities **)*

a. Perusahaan melakukan penjualan barang dagangan kepada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk ("SAT") dan PT Sumber Indah Lestari ("SIL"). Saldo piutang yang timbul dari transaksi penjualan tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5).

   Sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut, Perusahaan akan memberikan alokasi beban promosi atau partisipasi yang besarannya ditentukan berdasarkan proporsi penjualan Perusahaan atau berdasarkan ketentuan lain yang disepakati bersama. Seluruh beban yang timbul terkait dengan partisipasi promosi ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Neto".

a. The Company sold certain inventories to PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk ("SAT") and PT Sumber Indah Lestari ("SIL"). The outstanding receivables from such sales transaction are presented as part of "Trade Receivables - Related Parties" (Note 5).

In relation with the sales transaction, the Company will give a portion of promotion expenses or joint promotion which is determined based on the Company's sales proportion or based on other terms agreed by both parties. All expenses by the Company in relation to this joint promotion were accounted for and presented as part of "Net Revenues".

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan pada harga dan persyaratan sebagaimana telah disepakati bersama sebagai berikut: (lanjutan)

b. Kelompok Usaha melakukan pembelian persediaan dari PT Atri Distribusindo ("ATRI"), PT Yamazaki Indonesia ("YI"), PT Sumber Indah Lestari ("SIL") PT Alfindo LF Makmur ("ALFINDO") dan PT Global Loyatly Indonesia ("GLI"). Saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 10).

Sehubungan dengan transaksi pembelian tersebut, Perusahaan akan mendapatkan alokasi pendapatan promosi atau partisipasi dari pemasok yang besarannya ditentukan berdasarkan proporsi pembelian Perusahaan atau berdasarkan ketentuan lain yang disepakati bersama. Seluruh penghasilan yang diterima oleh Perusahaan terkait dengan partisipasi promosi ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Neto".

c. Kelompok Usaha melakukan perjanjian sewa bangunan dengan PT Perkasa Internusa Mandiri ("PIM"). Beban sewa yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi - Penyusutan Aset Hak-guna" dan "Beban Umum dan Administrasi - Penyusutan Aset Hak-guna" untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022. Uang jaminan sewa dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya".

d. Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Atri Distribusindo ("ATRI"), dimana ATRI akan memberikan penghasilan atas pendaftaran produk penghasilan *Pricing List Unit* ("PLU"). Penghasilan PLU dihitung berdasarkan tarif yang disepakati bersama dimana penghasilan PLU untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp60 dan Rp40 yang dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Lainnya".

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group, in its regular conduct of business, has transactions with related parties, that are conducted with prices and terms as agreed by the parties, as follows: (continued)

b. The Group purchased inventories from PT Atri Distribusindo ("ATRI"), PT Yamazaki Indonesia ("YI"), PT Sumber Indah Lestari ("SIL") and PT Alfindo LF Makmur ("ALFINDO") and PT Global Loyatly Indonesia ("GLI"). The outstanding payables from such purchase transactions are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" (Note 10).

In relation with the purchase transaction, the Company will receive a portion of promotion income or joint promotion from supplier which is determined based on the Company"s purchase proportion or based on other terms agreed by both parties. All income earned by the Company in relation to this joint promotion were accounted for and presented as part of "Net Revenues".

c. The Group entered into building rental agreement with PT Perkasa Internusa Mandiri ("PIM"). Rent expenses incurred in relation to this agreement are recorded and presented as part of "Selling and Distribution Expenses - Depreciation of Right-of-use Asset" and "General and Administrative Expenses - Depreciation of Right-of-use Asset" for the three months period ended March 31, 2022. Security deposit for rent are recorded and presented as part of "Other Non-Current Assets".

d. The Company entered into agreements with PT Atri Distribusindo ("ATRI"), where ATRI will give income of product registration Pricing List Unit ("PLU"). PLU income is calculated based on rate as agreed by the parties whereas the PLU income for the three months period ended March 31, 2022 and 2021 amounting to Rp60 and Rp40, respectively recorded and presented as part of "Other Income".

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan pada harga dan persyaratan sebagaimana telah disepakati bersama sebagai berikut: (lanjutan)

e. Perusahaan melakukan perjanjian dengan Feny Djoko Susanto untuk menyewa seluruh tanah dan bangunan milik Feny Djoko Susanto seluas 67,5 m^2 yang terletak di Jl. Jalur Sutera 29A No. 10, Pakualam, Serpong Utara, Tangerang Selatan, Banten, dengan harga sewa sebesar Rp139 per tahun, dan akan berakhir pada tanggal 1 April 2025. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya. Beban sewa yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi - Penyusutan Aset Hak-guna" untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 and 2021.

f. Perusahaan melakukan penyetoran modal ke PT Sumber Trijaya Lestari ("STL") yang bergerak di bidang perdagangan eceran melalui media (internet) dengan rincian sebagai berikut:

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group, in its regular conduct of business, has transactions with related parties, that are conducted with prices and terms as agreed by the parties, as follows: (continued)

e. The Company entered into rental agreement with Feny Djoko Susanto to rent a land and building of Feny Djoko Susanto"s property with total area of 67.5 square metre located at Jl. Jalur Sutera 29A No. 10, Pakualam, Serpong Utara, Tangerang Selatan, Banten with annual rental rate of Rp139, and will expire on April 1, 2025. The rental agreement is renewable upon its expiry. Rent expense incurred in relation to this agreement is accounted for and presented as part of "Selling and Distribution Expenses - Depreciation of Right-of-use Assets" for the three months period ended March 31, 2022 and 2021.

f. The Company made capital injection to PT Sumber Trijaya Lestari ("STL") engaged in retail trading through media (internet) with the detail as follows:

Tanggal Penyetoran Modal/ ***Capital Injection Date***	**Jumlah Saham/** ***Number of Shares***	**Jumlah/** ***Amount***	**Persentase Kepemilikan (%)/** ***Percentage of Ownership (%)***
21 April 2015/*April 21, 2015*	125	12,50	0,10%
11 November 2016/*November 11, 2016*	875	87,50	0,05%
17 Februari 2017/*February 17, 2017*	100	10,00	0,05%
3 Maret 2017/*March 3, 2017*	100	10,00	0,05%
26 April 2017/*April 26, 2017*	100	10,00	0,05%
6 Februari 2018/*February 6, 2018*	125	12,50	0,05%
25 September 2018/*September 25, 2018*	75	7,50	0,05%
2 Juli 2019/*July 2, 2019*	70	7,00	0,05%
1 Oktober 2019/*October 1, 2019*	150	15,00	0,05%
25 November 2019/*November 25, 2019*	250	25,00	0,05%
Saldo 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021/ ***Balance as of March 31, 2022 and December 31, 2021***	**1.970**	**197,00**	**0,05%**

Penyetoran modal tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya".

The capital injection is accounted for and presented as part of "Other Non-Current Assets".

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan pada harga dan persyaratan sebagaimana telah disepakati bersama sebagai berikut: (lanjutan)

g. Perusahaan melakukan perjanjian dengan STL, dimana STL menyediakan jasa penempatan dan penjualan barang dagangan melalui platform situs yang dimiliki dan dikelola oleh STL. Biaya jasanya dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai transaksi pembayaran pesanan oleh pelanggan yang telah berhasil dilaksanakan.

h. Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Sumber Indah Lestari ("SIL") untuk menyewakan sebagian tanah dan bangunan seluas 14.005 m2 yang terletak di Desa Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang yang digunakan sebagai gudang dan kantor. Perjanjian sewa ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022. Harga sewa untuk tahun 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp550 per tahun. Penghasilan yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan PIM untuk penyediaan jasa dukungan perencanaan, QS dan pengawasan proyek renovasi gudang di Bitung, dengan biaya jasa sebesar Rp600 yang dicatat sebagai penambahan aset tetap pada tahun 2020.

Perusahaan melakukan perjanjian jasa *construction management* dengan PIM, dalam renovasi gudang di Bekasi dimana besarnya biaya jasa *construction management* sebesar 3,5% dari kontrak pemenang tender (sebelum Pajak Pertambahan Nilai).

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group, in its regular conduct of business, has transactions with related parties, that are conducted with prices and terms as agreed by the parties, as follows: (continued)

g. The Company entered into agreement with STL, where STL provides services of placement and sales of merchandise through website platform owned and managed by STL. The fee of the service is calculated based on certain percentage of payment value of successful order made by the customers.

h. In 2017, The Company entered into agreement with PT Sumber Indah Lestari ("SIL") to rent out a part land and building with total area of 14,005 square metre located at Bunder, Cikupa, Tangerang which is used as a place for warehouse and office. The lease agreement has been extended for several times with the last extension until December 31, 2022. The rental amount for 2022 and 2021 is Rp550 per year, respectively. Income earned in relation to this agreement is accounted for and presented as part of "Other Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. The Company entered into agreement with PIM to provide planning support, QS and project supervision on the renovation of warehouse at Bitung, where the fee for those service is amounting to Rp600, and is recorded as additional of fixed assets in 2020.

The Company entered into agreement for construction management service with PIM, to renovate warehouse at Bekasi where the fee of those service agreement was amounted to 3.5% from winning bidding contract (before Value Added Tax).

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan pada harga dan persyaratan sebagaimana telah disepakati bersama sebagai berikut: (lanjutan)

j. Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Trimitra Trans Persada ("TTP") untuk menyediakan jasa pendistribusian dan pengangkutan barang. Beban yang timbul sehubungan dengan jasa ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi - Beban Distribusi".

k. Kelompok Usaha melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Global Loyalty Indonesia ("GLI") untuk menyediakan program jasa loyalti pelanggan melalui poin "Ponta" dan pembelian kartu Ponta. Biaya jasanya dihitung berdasarkan persentase tertentu dari poin yang diterbitkan dari transaksi yang menggunakan kartu Ponta.

l. Entitas anak melakukan perjanjian dengan Djoko Susanto untuk menyewa tanah dan bangunan gudang milik Djoko Susanto yang terletak di Komplek Pergudangan Semanan Megah Kav 10 No.1 dan 2, Jl. Daan Mogot Km 18, Semanan, Kalideres, Jakarta, dengan periode sewa masing-masing dari 1 Juni 2019 sampai dengan 31 Mei 2022 dengan harga sewa Rp360 per tahun dan mulai 1 Maret 2020 sampai dengan 31 Mei 2022 dengan harga sewa Rp250 per tahun. Perjanjian dapat diperpanjang pada saat berakhirnya perjanjian tersebut. Beban sewa yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi - Penyusutan Aset Hak-guna" untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021.

m. Imbalan kepada manajemen kunci adalah sebagai berikut:

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group, in its regular conduct of business, has transactions with related parties, that are conducted with prices and terms as agreed by the parties, as follows: (continued)

j. The Company entered into cooperation agreement with PT Trimitra Trans Persada ("TTP") to provide distribution and freight service. The expenses incurred in relation to there services recorded and presented as part of "Selling and Distribution Expenses - Distribution Expense".

k. The Group entered into cooperation agreement with PT Global Loyalty Indonesia ("GLI") to provide service of customer loyalty program by "Ponta" point and purchase of Ponta card. The fee of the service is calculated based on certain percentage of point issued of transaction using Ponta card.

l. The subsidiary entered into rental agreement with Djoko Susanto to rent a land and warehouse building of Djoko Susanto"s property located at Komplek Pergudangan Semanan Megah Kav 10 No.1 and 2, Jl. Daan Mogot Km 18, Semanan, Kalideres, Jakarta with rental period from June 1, 2019 until May 31, 2022 at rental rate of Rp360 per year and from March 1, 2020 until May 31, 2022 at rental rate of Rp250 per year, respectively. The agreement is renewable upon its expiry. Rent expense incurred in relation to this agreement is accounted for and presented as part of "Selling and Distribution Expenses - Depreciation of Right-of-use Assets" for the three months period ended March 31, 2022 and 2021.

m. Compensation of key management is as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*		
	2022	**2021**	
Kompensasi manajemen kunci			***Key management compensation***
Imbalan kerja jangka pendek	8.871	7.284	*Short-term employee benefits*
Total	**8.871**	**7.284**	***Total***

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan pada harga dan persyaratan sebagaimana telah disepakati bersama sebagai berikut: (lanjutan)

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Group, in its regular conduct of business, has transactions with related parties, that are conducted with prices and terms as agreed by the parties, as follows: (continued)

No.	Pihak-Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan Berelasi/ *Nature of Relationship*	Transaksi/ *Transaction*
1.	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Entitas induk/*Parent entity*	Penjualan dan pembelian persediaan/ *Sales and purchases of inventories*
2.	PT Atri Distribusindo	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Pembelian persediaan, pendapatan promosi atau partisipasi/*Purchases of inventories, promotion or participation income*
3.	PT Perkasa Internusa Mandiri	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Sewa bangunan, pembelian aset tetap dan jasa manajemen kontruksi/ *Rent of building, purchases of fixed assets and construction management service*
4.	PT Sumber Indah Lestari	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Penjualan dan pembelian persediaan dan sewa bangunan/*Sales and purchases of inventories and rent building*
5.	PT Yamazaki Indonesia	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Pembelian persediaan, Pendapatan promosi atau partisipasi/*Purchases of inventories, promotion or participation income*
6.	Djoko Susanto, Feny Djoko Susanto	Anggota keluarga terdekat dari manajemen kunci/ *A close family member of key management*	Sewa bangunan/*Rent of building*
7.	PT Sumber Trijaya Lestari	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Investasi saham, penjualan persediaan dan jasa penggunaan *platform*/ *Stock investment, sales of inventories and service of platform utilization*
8.	PT Cahaya Manunggal	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Pembelian aset tetap/*Purchases of fixed asset*
9.	PT Alfindo LF Makmur	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Pembelian persediaan, Pendapatan promosi atau partisipasi/*Purchases of inventories, promotion or Participation*
10.	PT Trimitra Trans Persada	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Jasa distribusi dan pengangkutan barang/*Distribution and freight services*
11.	PT Sumber Wahana Sejahtera	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Jasa pengiriman barang/ barang/*Delivery services*
12.	PT Global Loyalty Indonesia	Entitas sepengendali/*Under common control entity*	Pembelian persediaan, jasa loyalty pelanggan/ *Purchases of inventories*, *customer loyalty service*

24. LABA PER SAHAM / *24. EARNINGS PER SHARE*

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The computation of earnings per share are as follows:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ *Three Months Period Ended March 31,*		
	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	89.134	45.922	*Net ncome attributable to owners of the parent company*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode berjalan	2.882.353.000	2.882.353.000	*Outstanding weighted average number of shares during the period*
Laba per saham (Rupiah penuh)	**30,92**	**15,93**	***Earnings per share (full amount)***

25. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING / *25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS*

a. Perusahaan mengadakan beberapa kesepakatan sewa gondola, sewa *floor display*, partisipasi promosi dan sewa lainnya dengan para pemasok untuk menempatkan barang dagangannya pada tempat atau rak di dalam gerai toko milik Perusahaan. Kerjasama tersebut berlaku selama satu tahun dan dapat diperbaharui atas kesepakatan bersama.

   Penghasilan dari sewa gondola, sewa *floor display*, *rebate,* dan partisipasi promosi disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

   Adapun bagian dari penghasilan sewa yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Perusahaan melakukan kerjasama waralaba dengan pewaralaba untuk mengoperasikan jaringan *minimarket* dengan nama "Alfamidi", di mana pewaralaba akan menggunakan merek dagang dan sistem "Alfamidi". Perjanjian ini diperpanjang atas persetujuan bersama.

   Sebagai imbalannya, Perusahaan akan mendapatkan imbalan waralaba selama 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) tahun yang dibayar di muka dan *royalty fee* yang dihitung secara progresif dengan persentase tertentu dari penjualan bersih pewaralaba setiap bulan yang ditagihkan setiap bulan. Penghasilan dari waralaba akan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Neto".

a. The Company entered into several lease agreements for rack display rental, floor display rental, joint promotion and other leases with suppliers to place/display suppliers" merchandise at racks or shelves in outlet stores of the Company. Each agreement is valid for one year and renewable upon the agreement of both parties.

   Revenues from rack display, floor display, rebate, and joint promotion are presented as part of "Net Revenues" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

   Portion of the rental income which do not meet revenue recognition criteria are presented as part of "Unearned Revenues" account in the consolidated statement of financial position.

b. The Company entered into franchise agreements with several franchisees to run an operational franchise minimarket network with the name of "Alfamidi", in which the franchisees are eligible to use the trademark and system of "Alfamidi". The agreement is renewable by mutual consent.

   As a compensation, the Company received franchise fee for 5 (five) up to 10 (ten) years paid in advance and royalty fee which is computed progressively based on certain percentage of monthly net revenues of franchisee and collected every month. Income from this franchise transaction is presented as part of "Net Revenues".

25. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

c. Pada tanggal 6 Juni 2018, Entitas Anak telah menandatangani *Master License Agreement* ("MLA") dengan Lawson, Inc., Jepang, yang memberikan hak ekslusif bagi Entitas Anak untuk menggunakan dan bertindak sebagai *sub-franchisor* atas *trademark* dan *knowhow* Lawson di wilayah Indonesia selama periode 18 (delapan belas) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Sebagai kompensasi, Entitas Anak harus membayar *royalty fee* kepada Lawson, Inc., Jepang sebagai *franchisor* sebesar persentase tertentu dari pendapatan neto gerai Lawson dikurangi pendapatan dari sewa gondola, sewa *floor display* dan partisipasi promosi.

d. Berdasarkan perjanjian *Research and Development* tanggal 3 April 2018 yang diubah pada tanggal 26 September 2018 antara Entitas Anak dengan Mitsubishi Corporation, Jepang ("MC"), Entitas Anak memberikan jasa terkait dengan penelitian dan pengembangan atas bisnis *convenience store* di negara berkembang. Sebagai kompensasi, MC memberikan penggantian terkait dengan beban atas jasa penelitian dan pengembangan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tanggal 30 Maret 2022 perjanjian ini telah di akhiri.

e. Berdasarkan perjanjian biaya penanggungan tanggal 24 Oktober 2018 yang diubah pada tanggal 30 Desember 2020, Entitas Anak dengan Mitsubishi Corporation, Jepang ("MC"), MC setuju untuk menandatangani dan menyampaikan surat penanggungan sehubungan dengan pinjaman yang diberikan oleh MUFG Bank, Ltd., Jakarta (Catatan 9 dan 12). Sebagai kompensasi, Entitas Anak setuju untuk membayar biaya penanggungan kepada MC sebesar 0,65% per tahun atas sisa pokok pinjaman jangka pendek yang masih terhutang dan 0,925% per tahun atas sisa pokok pinjaman jangka panjang yang masih terhutang.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. On June 6, 2018, the Subsidiary has signed a Master License Agreement ("MLA") with Lawson, Inc., Japan, which granted the Subsidiary the exclusive right to use and act as a sub-franchisor for Lawson"s trademark and knowhow in Indonesia for a period of 18 (eighteen) years and extendable subject to agreement by both parties.

As compensation, the Subsidiary is obliged to pay royalty fee to Lawson, Inc., Japan as franchisor, amounting to certain percentage of net revenues of Lawson stores minus rack display rental, floor display rental and joint promotion.

d. Based on Research and Development agreement on April 3, 2018 which has been ammended on September 26, 2018 between the Subsidiary and Mitsubishi Corporation, Japan ("MC"), the Subsidiary provide services relating to research and development of convenience store business in developing countries. As a compensation, MC provides such provision of the services relating with research and development services based on terms and conditions.

On March 30, 2022, this agreement has been terminated.

e. Based on agreement for guarantee fee on October 24, 2018 which has been ammended on December 30, 2020 between the Subsidiary and Mitsubishi Corporation, Japan ("MC"), MC agreed to sign and submit a guarantee letter in connection with the loan granted by MUFG Bank, Ltd., Jakarta (Notes 9 and 12). As compensation, the Subsidiary agreed to pay MC guarantee fee of 0.65% per annum for the remaining outstanding short-term loans" principal and 0.925% per annum for the remaining outstanding long-term loans" principal.

26. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

26. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The comparison between carrying value and fair value of the Group"s financial assets and liabilities as of March 31, 2022 and December 31, 2021 is as follows:

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudited)*		31 Desember 2021/ *December 31, 2021*		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas dan setara kas	310.433	310.433	243.492	243.492	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	417.073	417.073	413.308	413.308	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	48.708	48.708	25.933	25.933	*Other receivables*
Aset tidak lancar lainnya					*Other non-current assets*
Uang jaminan	4.696	4.696	4.669	4.669	*Refundable deposits*
Investasi	197	197	197	197	*Investment*
Piutang karyawan	4.718	4.718	6.972	6.972	*Employee receivables*
Total	**785.825**	**785.825**	**694.571**	**694.571**	***Total***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Utang bank jangka pendek	735.000	735.000	779.000	779.000	*Short-term bank loans*
Utang usaha	2.007.849	2.007.849	1.534.233	1.534.233	*Trade payables*
Utang lain-lain	605.402	605.402	612.771	612.771	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	53.171	53.171	44.856	44.856	*Short-term employee benefits liability*
Beban akrual	72.604	72.604	70.007	70.007	*Accrued expenses*
Utang bank - jangka panjang	1.045.258	1.045.258	1.071.459	1.071.459	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	381.356	381.356	366.237	366.237	*Lease liabilities*
Total	**4.900.640**	**4.900.640**	**4.478.563**	**4.478.563**	***Total***

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Kelompok Usaha untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Jumlah tercatat dari aset keuangan telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Jumlah tercatat utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban akrual mendekati nilai wajarnya karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Jumlah tercatat pinjaman bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena dikenakan tingkat bunga mengambang, dengan pembayaran yang secara berkala senantiasa disesuaikan.
- Nilai wajar utang pembiayaan konsumen diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga pasar yang berlaku.

The method and assumptions used by the Group to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- *The carrying amounts of financial assets approximate their fair values due to short-term nature of the transactions.*
- *The carrying amounts of short-term bank loan, trade payables, other payables short-term employee benefit liability and accrued expenses approximate their fair values due to short-term nature of transactions.*
- *The carrying amount of long-term bank loans approximates its fair value since it bears floating interest rate, with repricing frequencies on a regular basis.*
- *The fair value of consumer financing payables is estimated as the present value of all future cash flows discounted using current market rate.*

26. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu input tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm"s length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

26. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

Fair Value Hierarchy (continued)

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, investasi, piutang karyawan, utang bank - jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen.

a. Manajemen Risiko

Kelompok Usaha terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di pasar Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, utang bank - jangka pendek, utang lain-lain dan utang bank - jangka panjang.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank - jangka pendek dan utang bank - jangka panjang dengan suku bunga mengambang yang dimiliki Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan melakukan pinjaman dari bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Group"s main financial instruments comprise of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, refundable deposits, investment, employee receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, short-term employee benefits liability, accrued expenses, long-term bank loans and consumer financing payables.

a. Risk Management

The Group is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. Interest to manage any kind of risks has been significantly increased by considering the volatility of financial market both, in Indonesia and international market. The Group"s senior management reviews and agrees policies for managing each of these risks which is summarized below:

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalents, short-term bank loans, other payables and long-term bank loans.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The Group"s exposure to the risk of changes in market interest rates is related primarily to the Group"s short and long-term bank loans with floating interest rates. The Group manages this risk by entering into loan agreements with banks which gives lower interest rate than other bank.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risk Management (continued)

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before tax expenses is affected through the impact on floating rate loans as follows:

	Kenaikan/ Penurunan dalam satuan poin/ *Increase/ Decrease in basis point*	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ *Effect on income before tax expenses*	
31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)			***March 31, 2022 (Unaudited)***
Rupiah	+100	(4.464)	*Rupiah*
Rupiah	-100	4.464	*Rupiah*
31 Desember 2021			***December 31, 2021***
Rupiah	+100	(18.505)	*Rupiah*
Rupiah	-100	18.505	*Rupiah*

Risiko mata uang asing

Foreign currency risk

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki risiko perubahan mata uang asing yang signifikan karena sebagian besar transaksi dilakukan dalam Rupiah, kecuali untuk penempatan kas di beberapa bank.

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company does not have significant exposures to the risk of changes in foreign exchange because most of transactions are conducted in Indonesian Rupiah, except for several placement in banks.

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against US Dollar, with all other variables held constant, the effect to the income before corporate income tax expense is as follows:

	Perubahan tingkat Rp/ *Change in Rp rate*	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ *Effect on income before tax expenses*	
31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)			***March 31, 2022 (Unaudited)***
Dolar AS	1%	-	*US Dollar*
Dolar AS	-1%	-	*US Dollar*
31 Desember 2021			***December 31, 2021***
Dolar AS	1%	-	*US Dollar*
Dolar AS	-1%	-	*US Dollar*

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola sesuai kebijakan perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Kelompok Usaha menjaga keseimbangan antara kesinambungan pendanaan modal dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui sejumlah fasilitas kredit yang cukup. Kelompok Usaha secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pasar keuangan termasuk utang bank dan isu pasar modal.

Berdasarkan analisa manajemen, Kelompok Usaha berkeyakinan tidak terdapat kejadian yang dapat mempengaruhi kecukupan modal kerja selama 1 tahun ke depan.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk mainly from its operating activities related to sales. Customer credit risk is managed subject to the Company"s established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates the short-term revenue is unsufficient to cover short-term expenditure.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk. The Group regularly evaluates cash flow projections and continuously asseses the financial market condition including bank loans and capital market issues.

Based on management analysis, the Group believes there is no event can affect adequacy of working capital during the next year.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risk Management (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran dalam kontrak:

The table below summarizes the maturity profile of the Group"s financial liabilities based on contractual payments:

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/*March 31, 2022 (Unaudited)*

	< 1 tahun/ *< 1 year*	1 - 2 tahun/ *1 - 2 years*	2 - 3 tahun/ *2 - 3 years*	> 3 tahun/ *> 3 years*	Total/ *Total*	
Utang bank - jangka pendek	735.000	-	-	-	735.000	*Short-term bank loans*
Utang usaha	2.007.849	-	-	-	2.007.849	*Trade payables*
Utang lain-lain	605.402	-	-	-	605.402	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	53.171	-	-	-	53.171	*Short-term employee benefits liability*
Beban akrual	72.604	-	-	-	72.604	*Accrued expenses*
Utang bank - jangka panjang	431.894	322.719	153.445	137.200	1.045.258	*Long-term - bank loans*
Liabilitas sewa	120.631	79.125	87.031	94.569	381.356	*Lease liabilities*
Total	**4.026.551**	**401.844**	**240.476**	**231.769**	**4.900.640**	***Total***

31 Desember 2021/*December 31, 2021*

	< 1 tahun/ *< 1 year*	1 - 2 tahun/ *1 - 2 years*	2 - 3 tahun/ *2 - 3 years*	> 3 tahun/ *> 3 years*	Total/ *Total*	
Utang bank - jangka pendek	779.000	-	-	-	779.000	*Short-term bank loans*
Utang usaha	1.534.233	-	-	-	1.534.233	*Trade payables*
Utang lain-lain	612.771	-	-	-	612.771	*Other payables*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	44.856	-	-	-	44.856	*Short-term employee benefits liability*
Beban akrual	70.007	-	-	-	70.007	*Accrued expenses*
Utang bank - jangka panjang	464.834	330.814	163.587	112.224	1.071.459	*Long-term - bank loans*
Liabilitas sewa	99.561	92.496	76.231	97.949	366.237	*Lease liabilities*
Total	**3.605.262**	**423.310**	**239.818**	**210.173**	**4.478.563**	***Total***

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Changes in liabilities arising from financing activities

31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudietd)*

	1 Januari/ *January 1*	Arus Kas/ *Cash Flows*	Beban tangguhan atas utang bank/ *Deferred charges on bank loans*	Lain-Lain/ *Others*	31 Desember/ *December 31*	
Utang bank jangka pendek	779.000	(44.000)	-	-	735.000	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	1.071.459	(26.895)	694	-	1.045.258	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	366.237	(19.343)	-	34.462	381.356	*Lease liabilities*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	2.216.696	(90.238)	694	34.462	2,161,614	***Total liabilities from financing activities***

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity risk (continued)

Changes in liabilities arising from financing activities (lanjutan)

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*					
	1 Januari/ *January 1*	**Arus Kas/ *Cash Flows***	**Beban tangguhan atas utang bank/ *Deferred charges on bank loans***	**Lain-Lain/ *Others***	**31 Desember/ *December 31***	
Utang bank jangka pendek	809.000	(30.000)	-	-	779.000	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	1.240.943	(170.833)	1.349	-	1.071.459	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	315.722	(88.101)	-	138.616	366.237	*Lease liabilities*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	2.365.665	(288.934)	1.349	138.616	2,216,696	***Total liabilities from financing activities***

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, pemeringkat pinjaman yang kuat dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Kelompok Usaha disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021. Selain itu, Kelompok Usaha juga telah disyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”).

b. Capital Management

The primary objective of the Group"s capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, credible facility credit leverage and maximize shareholder value.

Based on loan agreements, the Group is required to fulfill a particular level of capital. The requirement of external capital mentioned above has been fulfilled by the Group as of March 31, 2022 and December 31, 2021. In addition, effective on August 16, 2007, the Group is required by Law No. 40 (2007) regarding Public Company, to allocate not more than 20% all Company"s issued and paid up capital shares to undistributed general reserve. This externally imposed capital requirements are considered by the Group"s General Meeting.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Modal (lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Kelompok Usaha mengelola permodalan dengan menggunakan rasio tidak lebih dari 4 kali. Kebijakan Kelompok Usaha adalah menjaga rasio total utang yang berbeban bunga terhadap ekuitas dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Perhitungan rasio utang berbeban bunga terhadap ekuitas (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

b. Capital Management (continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Group monitors its capital using interest bearing debt to equity ratio to not more than 4 times. The Group"s policy is to maintain an interest bearing debt to equity ratio within the range of ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

The computation of interest bearing debt to equity ratio (unaudited) is as follows:

	31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/ *March 31, 2022 (Unaudited)*	**31 Desember 2021/ *December 31, 2021***	
Utang bank jangka pendek	735.000	779.000	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	1.045.258	1.071.459	*Long-term bank loans*
Total utang yang berbeban bunga	1.780.258	1.850.459	*Total interest bearing debt*
Total ekuitas	1.705.467	1.616.317	*Total equity*
Rasio utang yang berbeban bunga terhadap ekuitas (tidak diaudit)	**1,04**	**1,14**	***Interest bearing debt to equity ratio (unaudited)***

28. INFORMASI SEGMEN

Kelompok Usaha menetapkan segmen berdasarkan lokasi gudang yang meliputi wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi), wilayah Jawa - di luar Jabodetabek, dan di luar Jawa untuk tahun 2022 dan 2021.

Informasi segmen Kelompok Usaha tersebut disajikan sebagai berikut:

28. SEGMENT INFORMATION

The Group designs its segment based on the location of warehouses which are situated in Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi), Jawa - excluding Jabodetabek, and excluding Jawa for 2022 and 2021.

The details of the Group"s segment are as follows:

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/
Three Months Period Ended March 31, 2022 (Unaudited)

	Jabodetabek/ *Jabodetabek*	**Jawa - Di luar Jabodetabek/ *Jawa - Excluding Jabodetabek***	**Di luar Jawa/ *Excluding Jawa***	**Total/ *Total***	
Pendapatan neto	1.622.055	509.254	1.454.479	3.585.788	*Net revenues*
Hasil segmen	94.921	33.322	79.698	207.941	*Segment income*
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				(57.276)	*Unallocated operating expenses*
Laba usaha				150.665	*Income from operation*
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan - neto				(34.734)	*Unallocated other expense - net*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan				115.931	*Income before final tax and corporate income tax*
Beban pajak final				(4.010)	*Final tax expense*
Laba sebelum pajak penghasilan badan				111.921	*Income before corporate income tax*
Beban pajak penghasilan - neto				(22.771)	*Income tax expense - net*
Laba periode berjalan				89.150	***Income for the period***
Penghasilan komprehensif lainnya				-	*Other comprehensive income*
Total laba komprehensif periode berjalan				**89.150**	***Total comprehensive income for the period***
Aset segmen				6.929.416	*Segment assets*
Liabilitas segmen				5.223.949	*Segment liabilities*
Pengeluaran barang modal				205.883	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi				189.043	*Depreciation and amortization*

28. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi segmen Kelompok Usaha tersebut disajikan sebagai berikut: (lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

The details of the Group"s segment are as follows: (continued)

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/
Three Months Period Ended March 31, 2021 (Unaudited)

	Jabodetabek/ *Jabodetabek*	Jawa - Di luar Jabodetabek/ *Jawa - Excluding Jabodetabek*	Di luar Jawa/ *Excluding Jawa*	Total/ *Total*	
Pendapatan neto	1.399.249	410.424	1.255.362	3.065.035	*Net revenues*
Hasil segmen	60.567	21.403	64.378	146.348	*Segment income*
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				(48.711)	*Unallocated operating expenses*
Laba usaha				97.637	*Income from operation*
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan - neto				(41.782)	*Unallocated other expense - net*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan badan				55.855	*Income before final tax and corporate income tax*
Beban pajak final				(2.209)	*Final tax expense*
Laba sebelum pajak penghasilan badan				53.646	*Income before corporate income tax*
Beban pajak penghasilan - neto				(7.723)	*Income tax expense - net*
Laba periode berjalan				45.923	***Income for the period***
Penghasilan komprehensif lainnya				-	*Other comprehensive income*
Total laba komprehensif periode berjalan				**45.923**	***Total comprehensive income for the period***
Aset segmen				6.280.221	*Segment assets*
Liabilitas segmen				4.835.595	*Segment liabilities*
Pengeluaran barang modal				163.230	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi				181.339	*Depreciation and amortization*

Kelompok Usaha menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu produk makanan, makanan segar dan non-makanan, sebagai berikut:

The Group determines its business segments based on the products sold consisting of sales of food, fresh food and non-food products, as follows:

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2022 (Tidak Diaudit)/
Three Months Period Ended March 31, 2022 (Unaudited)

	Makanan/ *Food*	Makanan Segar/ *Fresh Food*	Non-Makanan/ *Non-Food*	Total Segmen/ *Total Segment*	
Pendapatan segmen - neto	2.094.217	480.960	1.010.611	3.585.788	*Segment net revenues*
Beban pokok pendapatan	(1.585.872)	(344.964)	(714.995)	(2.645.831)	*Cost of revenues*
Laba bruto	**508.345**	**135.996**	**295.616**	**939.957**	***Gross profit***

28. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Kelompok Usaha menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu produk makanan, makanan segar dan non-makanan, sebagai berikut: (lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

The Group determines its business segments based on the products sold consisting of sales of food, fresh food and non-food products, as follows: (continued)

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)/
Three Months Period Ended March 31, 2021 (Unaudited)

	Makanan/ *Food*	Makanan Segar/ *Fresh Food*	Non-Makanan/ *Non-Food*	Total Segmen/ *Total Segment*	
Pendapatan segmen - neto	1.762.687	397.078	905.270	3.065.035	*Segment net revenues*
Beban pokok pendapatan	(1.339.129)	(279.656)	(641.121)	(2.259.906)	*Cost of revenues*
Laba bruto	**423.558**	**117.422**	**264.149**	**805.129**	***Gross profit***

29. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Informasi tambahan atas transaksi non-kas adalah sebagai berikut:

29. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Supplementary information on non-cash transactions are as follows:

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret
Three Months Period Ended March 31

	2022 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	2021 (Tidak Diaudit)/ *(Unaudited)*	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS***
Penambahan aset tetap melalui beban akrual	19.808	4.579	*Additional fixed assets through accrued expenses*
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	28.737	14.602	*Additional fixed assets through other payables*
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	43.729	46.668	*Additional fixed assets through reclassification advances for purchases of fixed assets*
Penambahan aset hak-guna melalui reklasifikasi biaya sewa dibayar di muka	4.249	19	*Additions right-of-use assets through reclassification of prepaid rent*
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	27.325	23.416	*Additions of right-of-use assets through lease liabilities*

30. HAL LAINNYA

COVID-19

Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbungan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Kelompok Usaha masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Kelompok Usaha.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak memiliki dampak signifikan terhadap kegiatan operasi Kelompok Usaha.

30. OTHER MATTER

COVID-19

The Group"s operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Group are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Group.

Nevertheless, after the consolidated financial statements date, management of the Group is of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Group.

PT Midi Utama Indonesia Tbk
Gedung Alfa Tower, Lantai 12, Kav. 7 - 9, Jl. Jalur Sutera Barat,
Alam Sutera, Tangerang 15143
Banten - Indonesia
Phone : 021-80821618
Fax : 021-80821628